

SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus pada Pedagang Perempuan di Kecamatan Tanah
Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)**



Disusun Oleh:

**Putri Agesta
NIM. 170604040**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ILAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M / 1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Putri Agesta
NIM : 170604040
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan demikian menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan penipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tututan pihak lain atas karya saya dan telah memiliki pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar-gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya tulis lebih dan kurang saya ucapkan terima kasih .

Banda Aceh, 10 Desember 2021
Yang Menyatakan,




Putri Agesta

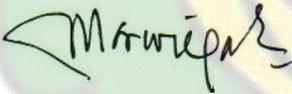
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga
(Studi Kasus pada Pedagang Perempuan Di Kecamatan Tanah
Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)

Disusun Oleh:

Putri Agesta
NIM: 170604040

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu
Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002

Pembimbing II



Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pedagang Perempuan Di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)

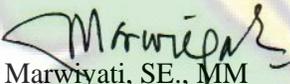
Putri Agesta
NIM: 170604040

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

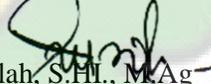
Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Desember 2021
26 Rabi'ul Akhir 1443

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

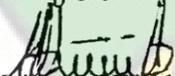
Ketua


Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002

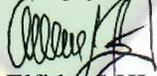
Sekretaris


Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 2008068803

Penguji I


Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si
NIP. 197009171997031002

Penguji II


Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Agesta
NIM : 170604040
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604040@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti, Non-Eklusif (*Non-exclusive Royalty-Frees Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga
(Studi Kasus pada Pedagang Perempuan Di Kecamatan Tanah
Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak beban Royalti Non-Eklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 3 Mei 2022

Mengetahui,

Penulis

Putri Agesta
NIM. 170604040

Pembimbing I

Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002

Pembimbing II

Jafriani, S.H., M.Ag
NIDN.2008068803

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga(Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan Di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara". Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Marwiyati, SE., M.M selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak

meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Marwiyati, SE.,M.M selaku pembimbing I dan Jalilah, S.HI.,M.Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi
6. Seluruh dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ilmu Ekonomi selama proses belajar mengajar.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Tarmizi dan Ibunda Nurhayati serta Abang Aldi Pratama dan Adek Zikruna Syahila yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Cut chelsi rezki M., Zarrah, Muhammad Rizal Ramli,S.ikom, Ria Andriani, S.pd, dan seluruh teman-teman angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 21 Desember 2021

Penulis,

Putri Agesta

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	”
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

- b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf Nama Gabungan Huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf Nama Huruf dan Tanda

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah / alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Putri Agesta
NIM : 170604040
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga
Pembimbing I : Marwiyati, SE.,M.M
Pembimbing II : Jalilah, S.HI.,M.Ag

Perempuan yang bekerja dikarenakan penghasilan suami yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Melalui perempuan bekerja tentunya bisa menolong perekonomian keluarga. jadi penghasilan yang berasal dari dua sumber tersebut bisa memenuhi kebutuhan primer sekunder ataupun pelengkap. Penelitian ini dilakukan di Desa pada Kecamatan Tanah Jambo Aye Kecamatan Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan yang bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner pada 44 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga untuk membantu menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga, terpenuhinya kebutuhan keluarga dan ditabung untuk kepentingan keluarga.

Kata kunci: Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja, Pendapatan, Perempuan Berdagang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
2.1 Pengertian Peranan	11
2.1.1 Peranan Perempuan Dalam Rumah Tangga.....	12
2.1.2 Motivasi Perempuan Bekerja	13
2.2. Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja.....	15
2.2.1 Dampak Dari Perempuan Bekerja.....	19
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perempuan Bekerja	20
2.3 Teori Pendapatan	21
2.3.1 Karakteristik Pendapatan	26
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	28
2.3.3 Sumber Pendapatan.....	35
2.4 Indikator Peningkatan Pendapatan	36
2.5 Penelitian Terdahulu.....	39
2.6 Kerangka Pemikiran	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Penentuan Informan.....	50
3.3 Jenis dan Sumber data	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	51
3.5 Metode Analisis Data	53
3.6 Teknik Penarikan Sampel.....	54
3.7 Analisis Deskriptif Informan.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.2 Karakteristik Informan	60
4.2.1 Karakteristik Umur Informan	62
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	63
4.3.1 Kontribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.....	63
4.3.2 Dampak Dari Perempuan Pekerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.....	72
4.3.3 Faktor–Faktor yang Menyebabkan Perempuan Pedagang Bekerja Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

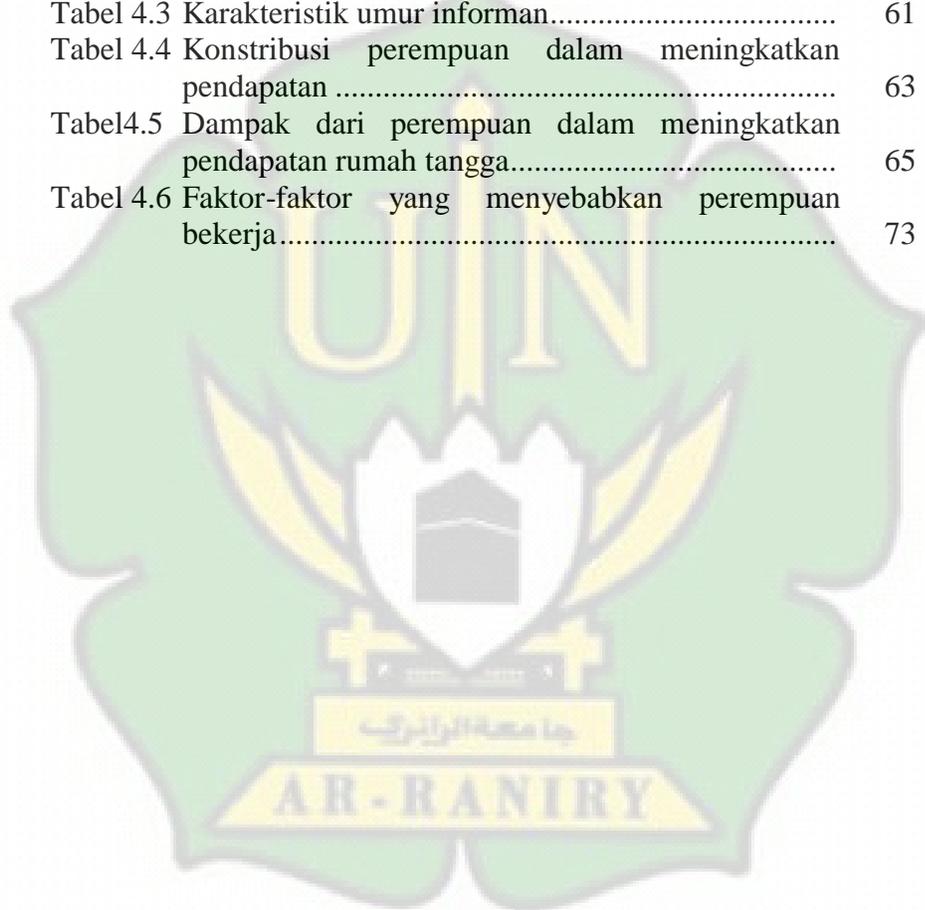
DAFTAR GAMBAR

2.2 Gambar Kerangka Pemikiran	47
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	43
Tabel 4.1 Desa yang akan diteliti	53
Tabel 4.2 Karakteristik informan	60
Tabel 4.3 Karakteristik umur informan.....	61
Tabel 4.4 Kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan	63
Tabel 4.5 Dampak dari perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.....	65
Tabel 4.6 Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Berlakng Masalah

Kesuksesan sebuah keluarga didalam membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera tidak terlepas dari peranan sosok ibu yang sangat besar. Baik didalam memberi bimbingan dan didikan bagi anak, mendampingi suami serta menolong pekerjaan suami hingga menjadi tulang punggung keluarga didalam mencari nafkah. Seringkali sosok perempuan menyelamatkan perekonomian keluarganya. Fakta itu terutama bisa dilihat dalam sejumlah keluarga yang ekonominya tergolong rendah, tidak sedikit kaum perempuan yang ikut mencari nafkah tambahan untuk keluarga yang perekonomiannya rendah. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pendapatan suami selaku pencari nafkah utama tidak bisa mencukupi keperluan keluarga. Perempuan nyatanya berperan penting didalam mengatasi kemiskinan yang dialami menjadi usaha untuk membuat kesejahteraan rumah tangganya meningkat (Darmawani, 2013).

Sihotang (2011) menyatakan, selaku perempuan menyebutkan persamaan hak sebagai alasan mengapakah mereka bekerja. Didalam kerangka emansipasi perempuan sebagian istri bekerja beranggapan bahwa peran mereka didalam membangun negara serta bangsa tidak maksimal jika hanya menjadi ibu rumah tangga. Secara general alasan perempuan bekerja ialah untuk menolong perekonomian keluarga. Situasi perekonomian yang

makin tak menentu, harga kebutuhan pokok yang makin meningkat, penghasilan keluarga yang relatif tak mengalami peningkatan akan berdampak bagi terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Melihat situasi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi secara general SDM dipersiapkan guna mendapatkan penghasilan selaku usaha untuk menolong mencukupi keperluannya sehari-hari. Maka dari itu pada kondisi ekonomi keluarga tidak mencukupi, mereka berupaya agar dapat bekerja, khususnya yang tak memerlukan suatu keahlian, mudah untuk dimasuki serta tidak memerlukan modal yang besar.

Perempuan sudah banyak berperan didalam dunia pekerjaan semacam didalam dunia kerja semacam halnya laki-laki hal tersebut juga menjadi kebanggaan tersendiri untuk keluarga. Suatu keluarga umumnya akan merasa bangga apabila anak perempuannya bisa bekerja serta berkarir di luar rumah. Terutama apabila pekerjaan itu menunjang profesi serta menghasilkan penghasilan yang tinggi. Masyarakat juga beranggapan bahwasanya eksistensi perempuan karir adalah sebuah kemajuan bangsa yang bisa dibanggakan (sholeha,2018).Secara sosiologis peran ialah komponen dinamis yang berbentuk tindakan ataupun perilaku yang individu lakukan ketika ia memangku sebuah jabatan serta menjalankan kewajiban serta haknya selaras pada posisinya. Apabila individu memainkan peran itu secara baik, dengan sendirinya akan berharap bahwasanya apa yang ia jalankan sejalan pada kehendak diri lingkungannya. Peranan secara general ialah

eksistensi didalam menetapkan sebuah proses keberlangsungan. Peran adalah dinamisasi dari statis maupun pemakaian pihak serta kewajiban ataupun dinamakan subyektif mampu menyisihkan sejumlah anggaran biaya rumah tangga, maka melalui peranan perempuan didalam rumah tangga tersebut bisa membuat ekonomi keluarganya sejahtera. (Ahdiah,2013).

Perempuan yang bekerja dikarenakan penghasilan suami tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Melalui perempuan yang bekerja tentunya bisa menolong ekonomi keluarga, jadi penghasilan yang berasal dari dua sumber tersebut bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder ataupun pelengkap. Maka dari itu, perempuan yang bekerja berkontribusi bagi kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Selain membantu pekerjaan suami, perempuan juga bekerja guna mewujudkan kesejahteraan keluarga dalam rumah tangga. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga di masyarakat dapat dilihat melalui tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan serta total anggota keluarga yang dianggap akan berdampak bagi kesejahteraan. Kesejahteraan dalam masyarakat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan terencana yang dilakukan setiap individu maupun sekelompok masyarakat dan pemerintah. Menurut Sunarti (2012) Kesejahteraan ialah sebuah prosedur kehidupan serta penghidupan sosial, material ataupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan serta ketentraman lahir batin yang

memberi kemungkinan tiap warga untuk melakukan usaha memenuhi keperluan jasmani, rohani serta sosial yang sebaik mungkin. Penghasilan yang lebih besar dibandingkan tingkat konsumsi memberi artian bahwasanya keluarga tersebut mempunyai tingkat kesejahteraan, sementara untuk yang mempunyai penghasilan kecil akan berdampak bagi keluarga yang kurang sejahtera.

Adapun hal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah pendapatan masyarakat itu sendiri, Pendapatan dapat diartikan sebagai penerima atau hasil bersih seseorang, baik berupa uang, upah maupun berupa barang yang memiliki manfaat untuk penerima setelah melakukan pekerjaan maupun pencaharian. Dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita, dan pendapatan perkapita ini menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Selain pendapatan, keadaan sosial ekonomi keluarga bisa diketahui melalui total anggota keluarganya. Sebab juga bisa berdampak bagi kesejahteraan ekonomi keluarga. Makin besar total anggota dalam keluarga menyebabkan makin besar pula keperluan, serta apabila penghasilan tidak mencukupi, akan memberi dampak kurang sejahteranya suatu keluarga. (Herawan,2013)

Masalah ekonomiserta ketenagakerjaan adalah hal yang senantiasa menarik perhatian. Tingkat kesejahteraan yang rendah menyebabkan seluruh orang wajib memikirkan jalan keluar yang benar guna membuat taraf kesejahteraan hidup meningkat. Masalah

perekonomian dalam keluarga erat kaitannya pada pemilihan serta penguasaan sumber daya yang terbatas. Masalah yang berkaitan pada mutu kesejahteraan keluarga ialah ekonomi yang masih lemah serta belum tersusun sebuah strategi serta kebijakan berbentuk kuantitas, meningkatkan mutu serta mengarahkan mobilitas penduduk yang sejalan pada pertumbuhan ekonomi wilayah (Sunarti, 2006). Oleh karena itu kondisi ekonomi keluarga yang cukup berat dan tuntutan sosial mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga. (Nofianti,2015).

Perempuan dalam rumah tangga, rerata memiliki tingkat pendidikan yang cenderung rendah sebab situasi ekonomi yang melandasinya. Perempuan ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan serta keterampilan yang rendah, perempuan dengan tingkat pendidikan serta keterampilan rendah malah banyak masuk ke lapangan kerja, khususnya dalam sektor informal melalui motivasi menambah penghasilan keluarga.

Adapun yang dimaksud rumah tangga dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi oleh penghasilan kepala rumah tangga, seperti halnya di beberapa desa pada Kecamatan Tanah Jambo Ayemasyarakatnya sebagian besar bekerja menjadi buruh tambak serta tani jadi penghasilan mereka tidak mencukupi untuk perekonomian keluarga. Maka dari itu didalam memenuhi keperluan keluarga tidak saja dilimpahkan pada kepala keluarga, namun sosok istri ikut membantu memenuhi

keperluan. Melalui keadaan itu, maka peranan istri serta ibu rumah tangga sangat dibutuhkan untuk menolong ekonomi keluarga.

Perempuan di beberapa desa pada Kecamatan Tanah Jambo Aye bekerja sebagai pedagang guna memenuhi keperluan ekonomi rumah tangganya. Suami yang bekerja menjadi petani membuat keperluan sehari-hari tidak bisa dicukupi. Ekonomi keluarga yang diartikan penulis ialah upaya yang para ibu rumah tangga di Kabupaten Aceh Utara lakukan ialah suatu upaya yang ibu rumah tangga lakukan secara berdagang, yang bisa menghasilkan nilai ekonomis jadi bisa menolong suami didalam memenuhi keperluan ekonomi semacam kesehatan, sandang, pangan, papan serta pendidikan para anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tumewang (2018) mengenai Peranan Aktif Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. Studi kasus Perempuan Pekerja Buruh Pabrik di desa Popontolen Kecamatan Tumpaan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan metode pengumpulan langsung di lapangan, jenis data didalam penelitian ini ialah data primer. Hasil penelitian pendapatan yang diperoleh perempuan pekerja buruh pabrik adalah penghasilan keluarga, pemakaian penghasilan adalah pemakaian ataupun belanja bagi kebutuhan keluarga setiap hari bagi keperluan pokok.

Penelitian yang lain tentang tingkat partisipasi perempuan juga dilangsungkan Aswiyati (2016) berjudul Peran Perempuan

Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat yang memakai metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif serta tujuannya guna melakukan kajian terhadap peranan perempuan didalam menunjang ekonomi keluarga petani tradisional serta peranan perempuan didalam menunjang ekonomi rumah tangga, menunjukkan hasil bahwasanya peranan perempuan selaku istri, ibu rumah tangga dan petani tradisional pada Desa Kuwil Kabupaten Kalawat cenderung besar serta posisi mereka selaku istri-ibu rumah tangga cenderung kuat.

Beberapa penelitian terdahulu sudah memberikan gambaran tentang besaran tingkat peranan perempuan didalam sebuah aktivitas. Seiring berkembangnya zaman peran perempuan mengalami perubahan. Yaitu dulu nya perempuan hanya menghabiskan waktu mengurus rumah tangga suami dan anak nya. Namun kini perempuan selain menjadi ibu rumah tangga. perempuan dapat berkerja diluar rumah, sehingga lingkungan interaksi perempuan menjadi sangat luas. Mereka tidak hanya mengurus rumah tangga nya namun mereka juga bisa membantu perekonomian keluarganya. Melalui hasil observasi sementara yang penulis langsung, bisa dilihat bahwasanya masyarakat di beberapa desa di ini rata-rata masyarakat disini berprofesi sebagai petani tambak, namun penghasilan yang didapatkan masih belum memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu para perempuan di kecamatan ini ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian

keluarganya. Dikarenakan hal ini di dimana tujuan mereka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Perempuan sadar sepenuhnya meningkatkan kemajuan serta taraf kehidupan, jadi terpenuhi keperluan spiritual serta materil. Perempuan berpotensi lumayan besar berarti serta berkontribusi didalam menunjang ekonomi keluarga. Sehubungan uraian tersebut di atas maka sungguh menarik untuk dibahas lebih lanjut tentang peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?
2. Apa saja dampak dari perempuan bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perempuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui dampak dari perempuan bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perempuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat seperti dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini peneliti harapkan bisa memperluas serta memperkaya refrensi, bahan penelitian dan literatur pada lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar-raniry.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun bahan tambahan di . Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki serta meningkatkan pendapatan ekonomi di .
3. Manfaat kebijakan, memberi masukan kepada pemerintah agar dapat memberi bantuan/ sosialisasi dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.

1.5. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan disusun berbentuk proposal skripsi melalui sistematika penulisan seperti dibawah ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini penulis membahas mengenai dasar teori yang diambil dari beberapa literatur studi perpustakaan yang menjadi acuan dan digunakan di dalam penulisan penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, sampel, teknik pengumpulan serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini penulis ingin menguraikan mengenai deskripsi penelitian objek penelitian, hasil analisis juga pembahasan secara detail mengenai hasil temuan serta menjabarkan implikasinya.

BAB V Penutup

Bab ini adalah penutupan dari bahasan yang berisikan kesimpulan serta saran juga daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Peranan

Peranan menurut terminology ialah serangkaian perilaku yang perlu dipunyai oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Menurut bahasa Inggris peranan disebut “role” yang artinya adalah “*persons task or duty in undertaking.*” Berarti “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran didefinisikan sebagai perangkat tindakan yang diharapkan dipunyai oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sementara itu peranan diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan (role) juga dapat dikatakan sebagai komponendari suatu status atau kedudukan yang bersifat dinamis. Seseorang akan dikatakan melakukan suatu peran jika ia menjalankan hak dan kewajibannya berdasar pada kedudukannya. Kedudukan dan peranan memiliki perbedaan dalam kepentingan ilmu pengetahuan, dimana keduanya bergantung antara satu sama lain sehingga tidak dapat dipisah. Tidak ada kedudukan tanpa peranan atau peranan tanpa kedudukan. Setiap orang memiliki berbagai macam peranan yang datang dari gaya pergaulan hidupnya. Bersamaan dengan hal itu, peranan dapat menentukan apa yang dilakukannya bagi masyarakat serta peluang apa yang diperoleh dari masyarakat untuk dirinya. Peran yang terdapat dalam diri individu tidak bisa disamakan pada posisi

didalam pergaulan masyarakat. Kedudukan individu didalam masyarakat adalah komponen statis yang mengungkapkan posisi individu dalam organisasi masyarakat. Peran mengacu terhadap penyesuaian diri, fungsi serta menjadi sebuah proses. Sehingga individu dapat menempati sebuah posisi didalam masyarakat dan melaksanakan sebuah peran. (Soekanto,2012)

2.1.1 Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga

Dalam suatu keluarga, perempuan memiliki peranan yang dilaksanakan karena menempati kedudukan dalam masyarakat. Pada dasarnya terdapat tiga fungsi utama pada perempuan yang berhubungan dengan posisi dan peranan perempuan yakni fungsi sosialisasi, reproduksi serta produksi. Fungsi reproduksi selalu dikaitkan pada hak serta kewajiban serta selaku simbol keunggulan serta kekurangan perempuan. Fungsi sosialisasi sangat berhubungan pada fungsi serta tanggungjawabnya didalam menyiapkan para anak masuk kedalam pergaulan masyarakat luas, yang mana pengasuhan serta pendidikan dapat orang lain lakukan namun tanggungjawabnya senantiasa dilakukan oleh sosok ibu. Fungsi produksi berhubungan pada fungsi ekonomi, misalnya sebagai perempuan yang bekerja serta berkontribusi bagi ekonomi keluarga lewat penghasilan yang didapatkan. Selaras pada kemajuan jaman, meningkatnya peluang serta pendidikan memberi kemungkinan perempuan tidak hanya memiliki peran ekonomis secara tak langsung, namun bisa dengan langsung mendapatkan hasil baik berbentuk uang maupun barang menjadi imbalan

untuknya didalam melakukan pekerjaan ekonomi (Forddanta, 2012). Konsep peran ganda diperlihatkan melalui gejala peningkatan total perempuan yang bekerja pada dekade 80an hingga saat ini, yang mana selain bekerja di luar rumah, sosok perempuan juga senantiasa memiliki tanggungjawab bagi keberjalanan rumah tangganya.

Menurut Sayogyoke partisipasi perempuan dalam upaya memajukan kesejahteraan keluarga adalah bentuk dari perannya secara dinamis melalui posisi serta status sosial perempuan pada sebuah sistem sosial dimana perempuan itu ada. Ihromi membagi peran serta kedudukan perempuan menjadi dua, yakni: (1) Peran serta posisinya di dalam keluarga selaku tenaga kerja domestik yang berkaitan pada permasalahan mengelola rumah tangga, serta (2) Peran juga posisinya diluar keluarga yang terdiri dari usaha bekerja dan mendapatkan pendapatan keluarga dan lingkup sosial pada beragam aktivitas diluar rumah tangga. Beda peran serta posisi itu bisa dipakai menjadi penanda didalam hubungan kewajiban serta tugs para perempuan didalam kehidupan berumahtangga, yang mana pada konteks ini perempuan memiliki dua tugas, yaitu tugas kerja yang sifatnya domestik dengan yang sifatnya kemasyarakatan. (Aswiyati, 2016).

2.1.2 Motivasi Perempuan Bekerja

Dalam memutuskan untuk ikut serta dalam bekerja, pasti akan ditemukannya berbagai kendala dan kesulitan. Namun, motivasi besar yang dipunyai seorang perempuan dapat

menyebabkan mereka untuk terus bekerja selain mengurus rumah tangganya. Motivasi adalah dorongan serta ambisi juga aspirasi serta kehendak sosial yang menyebabkan individu berbuat suatu hal. Ada sejumlah motivasi pribadi yang mendorong sosok perempuan untuk berpartisipasi melakukan pekerjaan di luar rumah selain mengurus rumah tangganya, yakni terdiri dari (Firdiansyah, 2009):

- a. Untuk menambah penghasilan keluarga
- b. Untuk ekonomi yang tidak tergantung pada suami
- c. Menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong
- d. Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- e. Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- f. Untuk memperoleh status

Menurut Dixon (2009), terdapat 3 faktor yang memberi dorongan bagi perempuan untuk bekerja diluar rumah yakni:

1. **Kebutuhan Finansial**
Kebutuhan ini adalah dukungan guna melengkapi keperluan keseharian. Finansial yang kurang mengakibatkan perempuan berkontribusi bekerja diluar rumah guna mendapatkan tambahan penghasilan.
2. **Kebutuhan Sosial Relasional**
Kebutuhan ini ialah sebuah kebutuhan akan penerimaan sosial. Melalui pergaulan bersama para kolega ditempat

kerja diharapkan ada sebuah identitas sosial yang bisa didapatkan dari komunitas kerja. Faktor psikologis individu dan kondisi internal keluarga juga dapat memotivasi individu guna terus mempertahankan pekerjaannya.

3. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Dengan mempunyai kebutuhan aktualisasi diri, individu akan merasakan mendapat arti hidup lewat sebuah kegiatan yang dikerjakan. Hal tersebut adalah satu dari beberapa faktor yang memberi dorongan bagi perempuan agar bekerja, khususnya dengan makin luasnya peluang untuk perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

2.2 Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja

Tujuan perempuan bekerja ialah guna memberi dorongan bagi perempuan selaku penunjang perekonomian rumah tangga menjadi amat penting serta berpartisipasi didalam sektor ekonomi guna menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan. Secara general peranan perempuan secara ekonomi ialah menambah pendapatan tambahan dari aktivitas ekonomi perempuan dapat membantu mengentaskan keluarga dari kemiskinan. Sumbangsih perempuan didalam usaha kecil tidak bisa dihiraukan. Selain ulet, perempuan juga amat disiplin didalam mengerjakan usaha. Tingkat keperluan ekonomi yang tinggi serta penghasilan keluarga yang rendah mengakibatkan perempuan yang semestinya menjadi ibu serta mengurus rumah tangga, wajib terjun berupaya guna mencukupi keperluan (Susanti, 2013)

Faktor yang mendorong perempuan atau istri ikut bekerja, satu diantaranya ialah terpaksa sebab situasi ekonomi yang lemah. Apabila pendapatan suami memang tidak cukup, selaku isteri wajib mempunyai daya kreatif untuk menggunakan peluang yang tersedia. Di era moderen masa kini, tidak sedikit ibu rumah tangga yang berkreasi guna memperoleh penghasilan tanpa wajib bekerja keras selayaknya laki-laki. Dengan begitu, penting untuk isteri agar senantiasa optimis membuat keluarganya sejahtera, apapun situasinya (Hanum, 2017).

Kini kontribusi perempuan makin meluas, tidak hanya mengelola urusan rumah tangga namun banyak juga perempuan yang bekerja dalam sektor ekonomi serta bisa menambah pendapatan keluarga. Banyak sosok perempuan yang bekerja di kantor, pabrik, pasar juga terdapat perempuan yang berhasil menduduki sejumlah sektor publik, dengan menjadi walikota, bupati, gubernur hingga kepala negara ataupun pemerintahan. Jadi bisa disebutkan bahwasanya total perempuan yang ikut serta didalam bekerja makin besar. Kontribusi perempuan bekerja sangat positif bagi keluarga bahkan tidak terdapat penolakan ataupun terpaksa dari sosok suami apabila istri mereka bekerja diluar rumah. Namun yang terjadi malah kebalikannya yakni malah para suami ataupun anggota keluarga dari perempuan yang bekerja merasa bahagia. Istri bekerja menolong suami guna memenuhi keperluan rumah tangganya setiap hari. Jika perempuan berkontribusi dalam bekerja maka perempuan dapat membantu

keluarganya seperti keperluan biaya sekolah anak, keperluan belanja sehari-hari, dan keperluan tabungan keluarga di masa depan, kontribusi perempuan bekerja sangat memberikan hal positif, tetapi mereka melakukan itu harus tetap dengan izin suami/keluarga (Tuwu, 2018).

Masuknya perempuan ke dalam dunia kerja memang membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan serta terbantunya masyarakat dengan peran perempuan. Adapun dampak positif dari perempuan bekerja yaitu (Maleha,2018)::

1. Pada keadaan ekonomi keluarga, dalam hal perbincangan keluarga masa kini, perempuan tidak lagi dipandang menjadi sosok yang hanya bergantung pada pendapatan suami, tetapi ikut menolong berperan didalam membuat pendapatan keluarga meningkat untuk satu pemenuhan keperluan keluarga yang memiliki banyak variasi.
2. Menjadi pengisi waktu, kemudahan yang diperoleh perempuan didalam menjalankan tugas rumah tangga, sudah menciptakan kesempatan untuk mereka agar leluasa mencari kesibukan di luar rumah, sejalan pada bidang keahliannya agar bisa mengaktualisasikan diri di tengah masyarakat selaku perempuan yang aktif berkarya
3. Meningkatkan SDM, jenjang pendidikan yang tidak terbatas untuk perempuan sudah membuat mereka menjadi sumber daya yang memiliki potensi yang diharapkan bisa

berkontribusi didalam pembangunan, dan bisa bermanfaat untuk agama, masyarakat, nusa serta bangsa

4. Percaya diri serta merawat penampilan, melalui berkarir maka perempuan merasa diperlukan didalam masyarakat jadi muncul rasa percaya diri. Perempuan bekerja akan berupaya membuat dirinya serta penampilannya cantik agar senantiasa enak dilihat. Tentunya hal tersebut akan menjadi kebanggaan untuk suaminya, yang memandang istrinya tampil prima di depan rekannya

Bukannya mempunyai sisi positif saja saat perempuan berkontribusi untuk bekerja tetapi juga memiliki sisi negatif pada perempuan bekerja yaitu (Wulandari, 2015):

1. Terhadap Anak, Perempuan karir umumnya pulang kerumah dengan kelelahan sesudah bekerja seharian diluar rumah, hal tersebut secara psikologis akan memberikan pengaruh bagi tingkat kesabaran yang dipunyainya, baik didalam menghadapi kerja rumah tangga setiap hari, maupun didalam menghadapi anaknya.
2. Terhadap Suami, para suami akan merasa tersaingi serta tidak terpenuhi haknya selaku suami.
3. Terhadap Rumah Tangga, Ketidakberhasilan rumah tangga sering dihubungkan pada kelalaian sosok istri didalam rumah tangga, guna meraih kesuksesan karirnya, sering perempuan mengesampingkan tugasnya selaku isteri serta ibu.

4. Terhadap Masyarakat,

- a) Perusahaan lebih memilih pekerja dari kalangan perempuan ketimbang pria, sebab selain upahnya yang cenderung lebih murah dibandingkan pria, juga sebab perempuan tidak terlalu memberi banyak tuntutan serta mudah diatur.
- b) Kepercayaan diri yang berlebihan, perempuan karir sering mengakibatkan mereka terlalu memilah-milah didalam urusan jodoh jadi sosok perempuan karir masih hidup lajang di umur yang semestinya dia sudah layak berumahtangga bahkan mempunyai keturunan.

2.2.1 Dampak Dari Perempuan Bekerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Banyak kegiatan kaum perempuan yang bisa menolong menyejahterkan kehidupan, memnunjukkan keberadaan perubahan sikap perempuan dari masa lampau. Perubahan tersebut dapat dimengerti sebab biasanya perempuan selama ini hanya menerima sesuatu yang suaminya berikan. Sementara di masa kini mereka bebas ikut menolong ekonomi keluarga, melalui meniti tipe pekerjaan yang mereka minati. Bahkan seringkali perempuan yang lebih giat bekerja mencari nafkah keluarga

Tetapi disela kontribusi kegiatan kaum perempuan itu sejumlah hal yang bisa dipandang menjadi dampak dari perempuan bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu (Megawati,2021) :

- a. Kurangnya waktu bersama keluarga terutama anak
Perempuan bekerja tentu akan banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan waktu bersama keluarga akan berkurang terutama kepada anak-anaknya.
- b. Kurangnya pembagian kerja dirumah
Perempuan bekerja sering dihubungkan padatugas seorang istri dalam rumah tangga.Perempuan bekerja mempunyai sedikit waktu untuk berada dirumah sehingga waktu ia untuk mengurus pekerjaan rumah sangat sedikit.
- c. interaksi dengan masyarakat berkurang
perempuan bekerja membutuhkan lebih banyak waktu ditempat kerja sehingga ia akan lebih jarang berada dirumah sehingga membuat ia kurang berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perempuan Bekerja

Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup, sulitnya keadaan ekoomi keluarga menyebabkan perempuan ikut berkontribusi dalam bekerja, ada beberapa faktor yang menyebabkan perempuan bekerja (Megawati,2021).

- a. Jumlah tanggungan yang banyak
Perempuan bekerja dikarenakan jumlah keluarga yang banyak, dan yang mencari nafkah hanya suami.Dan tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga sehingga perempuan

ikut bekerja supaya dapat mengurangi beban ekonomi dalam keluarga.

- b. Membantu suami dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
Perempuan bekerja untuk mengurangi beban ekonomi dalam keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Faktor pendidikan
Perempuan dalam rumah tangga yang mempunyai latar pendidikan yang rendah menyebabkan beberapa perempuan mencari kerja yang sejalan pada kompetensi yang dimiliki maka relatif memilih pedagang menjadi usaha mendapatkan kebutuhan ekonomi keluarga.
- d. Dukungan dari suami keluarga dan anak
Dengan adanya dukungan dari keluarga, perempuan akan sangat bersemangat dalam bekerja.
- e. Sebagai orang tua tunggal atau single parent
Perempuan bekerja yang harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya.

2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari kesejahteraan tiap keluarga. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan, hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), kata *income* diartikan sebagai penghasilan dan kata

revenue sebagai pendapatan, penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Para ahli ekonomi umumnya melakukan pengukuran tingkat kesejahteraan dengan melihat variabel ekonomi, yaitu tingkat pendapatan (Supartono dkk, 2011). Pendapatan merupakan pemasukan berupa sejumlah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu baik berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Mulyanto, 2014). Sementara Sukirno (20015) menyebutkan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan penerimaan yang diterima semua rumah tangga ekonomi (atau yang diterima satu keluarga) atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Faktor produksi tersebut, seperti: tanah dan harta tetap lainnya akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji dan upah, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian keusahawan akan memperoleh balas jasa dalam bentuk keuntungan atau laba (Sukirno, 2015).

Konsep peningkatan pendapatan juga dapat diukur dari kondisi seseorang dengan melihat jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Nordhaus, 20012). Teori ekonomi mengartikan upah sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental

yang disediakan oleh tenaga kerja kepada perusahaan, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap (Sukirno, 20015). Secara garis besar Suparmoko (2009) menggolongkan pendapatan menjadi tiga, yaitu gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, serta pendapatan dari usaha lain.

Harahap (2015), mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima. Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut, konsep dasar pendapatan adalah pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi-definisi diatas memperlihatkan bahwa ada dua konsep tentang peningkatan pendapatan yaitu sebagai berikut,

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) *aktiva* sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
2. Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Pendapatan dimaksud adalah penerimaan yang terdiri dari penerimaan kotor dan penerimaan bersih. Penerimaan kotor

adalah penerimaan yang berasal dari hasil penjualan output yaitu hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual pada satu satuan output. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup keluarga, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan keluarga untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh keluarga. Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas-karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat bersumber dari, usaha sendiri (wiraswasta), bekerja pada orang lain, dan hasil dari milik (aset).

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang (uang pensiun, sumbangan atau hadiah, dan pinjaman atau hutang), dapat juga dalam bentuk barang (tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (rumah dinas, pengobatan gratis). Besarnya pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran suatu keluarga, karena makin besar penghasilan keluarga, makin besar pula jumlah pengeluarannya, sebaliknya semakin kecil pengeluaran keluarga semakin kecil pula pengeluarannya (Gilarso, 2008).

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarso S.R, 2009). Pendapatan adalah kenaikan modal akibat penjualan produk. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari

pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral.

Menurut Soekartawi (2012) pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Menurut Boediono (2014) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahunan dan warisan atau pemberian.

- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

2.3.1. Karakteristik Pendapatan

Jenis pendapatan yang dimiliki berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga

pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya, Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu(Boediono,2014) :

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Pendapatan yang diterima mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada masyarakat agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan yang diterima akan dialokasikan kepada berbagai kebutuhan dengan cara inilah yang menentukan tingkat hidup keluarga pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang akan diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi. Pendapatan itu sendiri terdiri dari. (Sopianti, 2011).

- a. Pendapatan dari upah atau gaji yang mencakup upah atau gaji yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh sebagai imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan atau majikan atau instansi tersebut, baik uang maupun barang dan jasa.

- b. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota keluarga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksi.
- c. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan diluar upah hasil gaji yang menyangkut usaha lain.

Menurut Mangkuprawira (2009), ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja di rumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama), pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan adalah Kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal, kondisi operasional usaha. Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan, selanjutnya jumlah uang yang harus dibayarkan

konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan, dan prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian, harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi, hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan, tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Boediono,2014).

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi,

sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut. (Boediono,2014). :

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Salah satu yang mempengaruhi pendapatan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan didalam usaha, modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat di bagi menjadi (Firdausa, 2012).:

1. Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dan tidak terpengaruh oleh besar Kecilnya jumlah produksi.

2. Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang hanya memberikan jasa sekali saja dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha sstersebut.

Modal merupakan nyawa dalam berbisnis tanpa modal bisnispun sangat susah untuk maju dan berkembang lebih pesat lagi. Inilah yang menjadi permasalahan bagi para pedagang dengan modal awal sangat minim sangat bisa dipastikan bila

usahanya akan susah berkembang berbeda dengan usaha yang memiliki modal awal sangat besar pasti usahanya sangat cepat berkembang karena modal sangat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal itu sendiri diperoleh dari hasil menabung, sumbangan, hibah maupun warisan. Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Poniwati, 2008). Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus maupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya.

Selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan adalah lama usaha. Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera maupun perilaku konsumen. Ketrampilan dalam berdagang yang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijaring. Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin

sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut.

Faktor selanjutnya adalah jam kerja yang sangat mempengaruhi pendapatan. Jam kerja merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Yang dimaksud jam kerja didalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional dalam menjajarkan barang dagangannya setiap harinya. Jam kerja tergantung pada jenis dagangan yang dijual belikan, kecepatan habis terjual suatu barang dagangan, cuaca dan lainnya yang mempengaruhi jam kerja pedagang.

Supratilah membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yakni : (Hatmaji, 2010)

1. Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu, maka dia dikategorikan bekerja dibawah jam normal.
2. Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam perminggu, maka dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.
3. Seseorang yang bekerja diatas 45 jam perminggu maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Jam kerja erat kaitannya dengan pendapatan seseorang, pada pedagang sektor informal ditentukan dengan kualitas barang

atau jasa dagangan yang terjual. Hubungan jam kerja dengan pendapatan juga didasari oleh teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Bekerja berarti akan menghasilkan upah yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Dalam pendekatan mikro, tingkat upah memiliki peran langsung dengan jam kerja yang ditawarkan, pada kebanyakan pekerja, upah merupakan suatu motivasi dasar yang mendorong seseorang untuk bekerja, sehingga hubungan antara upah dengan jam kerja adalah positif, dimana pada saat jam kerja yang ditawarkan semakin tinggi, maka upah yang diterima juga semakin tinggi.

Kemudian jenis kelamin juga berpengaruh terhadap faktor pendapatan. Jenis kelamin dapat meningkatkan pendapatan. Jenis kelamin didalam usaha berkaitan dengan ketahanan fisik, komunikasi. Laki-laki yang telah menikah produktifitasnya terhadap suatu pekerjaan lebih meningkat sementara perempuan yang telah menikah kebanyakan sebagian waktunya dicurahkan untuk mengurus keluarganya dirumah. Jenis kelamin dalam usaha juga berkaitan dengan kelincahan dalam menawarkan maupun berkomunikasi kepada konsumen laki-laki cenderung pasif dari pada perempuan dalam berkomunikasi dengan konsumen. Adapun tujuan peningkatan itu sendiri yaitu agar terpenuhinya kebutuhan keluargameningkatkan ekonomi keluargamembantu meringankan beban kerja kepala rumah tangga (Citra,2013).

2.3.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari (Citra,2013). :

1. Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
2. Sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
3. Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan, pendapatan dari investasi, pendapatan dari keuntungan sosial. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

2.4 Indikator Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

Adapun indikator peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan rumah tangga miskin berdasarkan kriteria BPS (2012), tingkat kesejahteraan rumah tangga melakukan pengukuran terhadap beberapa indikator pendapatan, Konsumsi/pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota rumah tangga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan, Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, Kehidupan beragama, Rasa aman dari tindakan kejahatan, Kemudahan dalam melakukan olah raga. Kemudian Tingkat kesejahteraan ini kemudian dikelompokkan dalam tiga klasifikasi yaitu kesejahteraan tinggi, kesejahteraan sedang dan kesejahteraan rendah. Tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin. Dalam hal ini peran perempuan bekerja tentunya akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dalam keluarga, dengan ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut seperti: *pertama*, menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; *kedua*, terpenuhinya kebutuhan keluarga; *ketiga*, untuk ditabung kepentingan keluarga (Tuwu, 2018).

1) Menambah Penghasilan Suami dan Pendapatan Keluarga

Melalui aktivitas ekonomi para perempuan yang bekerja dari usaha ekonomi tersebut kemudian perempuan memperoleh

penghasilan sendiri, secara otomatis akan menambah penghasilan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi semacam ini akan meningkatkan kemandirian para perempuan serta berakibat pada berkurangnya ketergantungan ekonomi para perempuan terhadap suami. Hal ini dapat merubah bentuk relasi suami-isteri dari pola hubungan yang semula bersifat relasi subordinat dan superordinat (hubungan yang bersifat vertikal-dominatif) berubah menjadi pola hubungan yang bersifat horizontal- setara dan pola hubungan kemitraan.

2) Terpenuhinya Kebutuhan Keluarga

Dalam sebuah rumah tangga, seorang suami dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup keluarga sehari-hari. Seorang suami yang telah berkeluarga (beristeri dan memiliki anak) mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokok isteri dan anak-anaknya. Kebutuhan pokok utama sehari-hari dimaksud seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Namun terkadang, dalam kenyataan seorang suami tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya disebabkan oleh faktor kurangnya penghasilan yang diperoleh suami, atau dapat juga disebabkan oleh karena jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang suami tidak dapat menghasilkan uang yang cukup banyak untuk membiayai belanja keluarga. Dalam keadaan kekurangan dan keterbatasan pendapatan tersebut, mendorong isteri untuk membantu suami bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

3) Untuk Ditabung Kepentingan Keluarga

Penghasilan perempuan ibu rumah tangga yang bekerja, di samping menambah penghasilan suami dan keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, juga dapat digunakan untuk biaya kesehatan, membeli perhiasan, dan ditabung. Perempuan di mempunyai kesadaran akan pentingnya dan keutamaan menabung atau menyimpan sebagian uang. Kepandaian perempuan dalam menyimpan uang ini sekaligus merupakan kepandaian dalam mengelola ekonomi rumah tangga. Bahwa suatu saat nanti akan tiba waktunya di mana kita sebagai keluarga rumah tangga akan mengalami yang namanya “masa krisis” atau masa kekurangan uang, baik kekurangan yang disebabkan oleh kebutuhan yang mendesak yang membutuhkan pemenuhan segera seperti biaya musibah, biaya sakit untuk berobat (kesehatan), biaya sekolah, biaya sosial, dan biaya untuk kebutuhan-kebutuhan penting lainnya.

Tabungan adalah simpanan uang yang sangat membantu keluarga rumah tangga terutama ketika keluarga mengalami yang namanya krisis dan bencana. Dalam banyak kasus, perempuan lebih “bisa” menyimpan uang ketimbang laki-laki. Dari sekian bukti yang bisa dirujuk antara lain misalnya Muhammad Yunus, lebih percaya kepada ibu-ibu dan perempuan miskin untuk diberikan pinjaman sebagai modal usaha di India, sampai akhirnya Muhammad Yunus bersama ibu-ibu berhasil mendirikan Grameen Bank di India. Demikian pula Pemerintah Republik Indonesia melalui

Kementerian Sosial dalam program bantuan sosial, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) lebih percaya sehinggamemberikan kepada ibu-ibu yang menerima bantuan pencairan uang tunai PKH. Tulisan ini menegaskan bahwa peran perempuan yang bekerja di luar rumah sektor publik sangat besar.

Para perempuan yang bekerja ini ingin merubah pemikiran masyarakat yang sudah terlanjur tertanam selama ini bahwa perempuan secara ekonomi tidak memberikan kontribusi bagi keluarga. Masalah ekonomi adalah tanggung jawab suami. Selama ini perempuan dilekatkan dengan “sumur, dapur dan kasur”, namun seiring dengan perkembangan zaman, stereotipe tersebut sudah mulai bergeser. Peran perempuan yang dahulu hanya berkaitan dengan sektor domestik, sekarang telah bergeser ke sektor publik. Hal ini sejak awal 1900-an sudah disuarakan oleh RA Kartini bahwa kaum perempuan harus bangkit dari sektor domestik ke sektor publik.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu perlu adanya dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya. Dasar atau acuan dan teori-teori ini merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung serta bahan perbandingan dan kajian. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini

yaitu sehubungan dengan peran atau partisipasi perempuan dalam kegiatan dan upaya perempuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan acuan tidak terlepas dari fokus penelitian yaitu mengenai tingkat partisipasi perempuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi, tesis, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan tingkat partisipasi perempuan melalui media internet.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Forddanta (2012) mengenai Peranan Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin di Ukur Dari Sisi Pendapatan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode analisis regresi linear dengan metode Ordinary Least Square (OLS) menggunakan software SPSS 13.0 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan perempuan, alokasi waktu, dan pengalaman kerja perempuan terhadap pendapatan perempuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1 variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang pendapatan perempuan, sedangkan variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk menunjang pendapatan perempuan.

Devianty (2013) dalam penelitiannya mengenai Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk

mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah dan faktor yang mempengaruhi dan menghambat partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Karang Jati belumlah optimal karena belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat di dalam perencanaan tersebut. Selain itu untuk faktor yang mendukung masyarakat sebenarnya berada pada kemauan dari masyarakat itu sendiri, Sedangkan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif di Kelurahan Karang Jati masih dihadapkan oleh berbagai hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Kendala internal yang dihadapi yaitu ketergantungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap pihak pemerintah, pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai peran serta mereka dalam pembangunan dan ketersediaan waktu yang kurang untuk bisa ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena adanya faktor kesibukan pekerjaan, sedangkan kendala eksternal yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait mengenai kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

Penelitian lainnya mengenai tingkat partisipasi perempuan juga dilakukan oleh Aswiyati (2016) dengan judul Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di

Desa Kuwil Kecamatan Kalawat yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mengkaji peran perempuan dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional di desa Kuwil kecamatan Kalawat serta peran perempuan dalam perekonomian keluarga dalam upaya pengentasan kemiskinan, menunjukkan hasil bahwa peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kabupaten Kalawat relatif besar dan kedudukan mereka sebagai istri-ibu rumah tangga relatif kuat, karena istri petani dominan dalam mengambil keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarganya. Demikian pula dengan beban kerja dalam rumah tangga yaitu tugas domestik yang juga besar.

Dampak peran perempuan ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya ternyata juga cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena pendapatan ibu rumah tangga petani tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami yang rata-rata bisa memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan tersebut telah memberi gambaran mengenai besarnya tingkat partisipasi perempuan dalam suatu kegiatan. Adapun faktor yang mendorong dan motivasi yang dimiliki oleh perempuan untuk ikut bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor dan motivasi yang berbeda-beda. Perbedaan beberapa penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian

yang akan penulis lakukan ini terletak pada penggunaan variabel yang akan digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan. Selain itu penelitian yang akan penulis lakukan ini mengkaji tingkat partisipasi perempuan yang ditinjau dari perspektif ekonomi. Untuk lebih jelas, beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji tingkat partisipasi perempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

NO	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Dityasa Hanin Forddanta (2012) Peran aktif perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin (perempuan pekerja buruh pabrik didesa popontolen kecamatan tumpaan)	Kualitatif	Penghasilan yang didapatkan pekerja perempuan menurut mereka dirasa telah lumayan. Sumbangsih penghasilan pekerja perempuan pada penghasilan suami cukup	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Pendapatan rumah tangga miskin, sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, peran aktif perempuan. Variabel terikat
2	Dea Devianty (2013) Peranan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan (studi kasus kecamatan kaliwungu kabupaten kendal)	Kualitatif	Pengalaman kerja perempuan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan perempuan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan, sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, peranan perempuan

NO	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
				Variabel terikat
3	Indah Aswiyati (2016) Peran perempuan dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di desa kuwil kecamatan kalawat	Kualitatif (Library)	Peran perempuan awlaku istri-ibu rumah tangga petani tradisional pada Desa Kuwil cenderung besar serta posisi mereka selaku istri-ibu rumah tangga cenderung kuat	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang menunjang perekonomian rumah tangga, sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel bebas, peran perempuan Variabel terikat
4	Furqan Firdaus (2017) Peran aktif perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin studi kasus pada perempuan pemecah batu dipucanganak kecamatan tugu trenggalek	Kualitatif	Pendapatan yang didapatkan pekerja perempuan tersebut menurut mereka dirasa-kon telah memadai. Sumbangsih pendapatan pekerja perempuan pada pendapatan suami lumayan signifikan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Peningkatan pendapatan rumah tangga miskin Sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, peran aktif perempuan Variabel terikat, Ss
5	Muhammad Syauqi (2015) Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga dari peran dosmetik menuju sector public	Kualitatif Research)	peran perempuan di ranah publik makin mengemuka. Peran perempuan Desa Lalimbue makin besar dengan inisiatif membuka usaha ekonomi melalui pemanfaatan kesempatan bisnis pada wilayah Wisata Bahari Pantai Batu Gong	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran perempuan memenuhi ekonomi keluarga melalui peran dosmetik kearah sektor publik Sedangkan perbedaannya adalah Variabel bebas, peran

NO	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
				pekerja perempuan Variabel terikat
6	Mirna nasution (2013) Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS	Kualitatif	Sumbangan pendapatan perempuan wabin penerima program P2WKSS berkontribusi besar didalam kehidupan ekonomi keluarga mereka.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan perekonomian keluarga Perbedaannya pada Variabel bebas, peran perempuan Variabel terikat,
7	Firdatul Husna (2017) Peran ganda ibu rumah tangga pada sektor ekonomi informal untuk meningkatkan family welfare	Kualitatif	Pekerjaan ibu rumah tangga sebagai pedagang busana membantu pembiayaan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Sektor ekonomi informal Perbedaannya pada Variabel bebas, peran ganda ibu rumah tangga Variabel terikat,
8	Erjulia (2017) Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan dikelurahan tumumpa II kecamatan tuminting	Kualitatif	Selain selain berperan sebagai ibu rumah tangga, para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran juga bertugas mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya akan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan perekonomian keluarga Sedangkan perbedaannya Variabel bebas, peran perempuan Variabel terikat,

NO	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	
9	Hilda Fitria (2014) Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga	Kualitatif	Selain berperan menjadi ibu rumah tangga, para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran juga bertugas mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kesejahteraan keluarga Perbedaannya pada Variabel bebas, peranan perempuan Variabel terikat,
10	Zakiatul Ula (2019) Konstribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya sejumlah besar perempuan sekaligus ibu rumah tangga memperoleh motivasi untuk bekerja guna membuat kesejahteraan keluarga mereka meningkat	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Motivasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Perbedaannya pada Variabel bebas, peranan perempuan Variabel terikat,

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2011) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



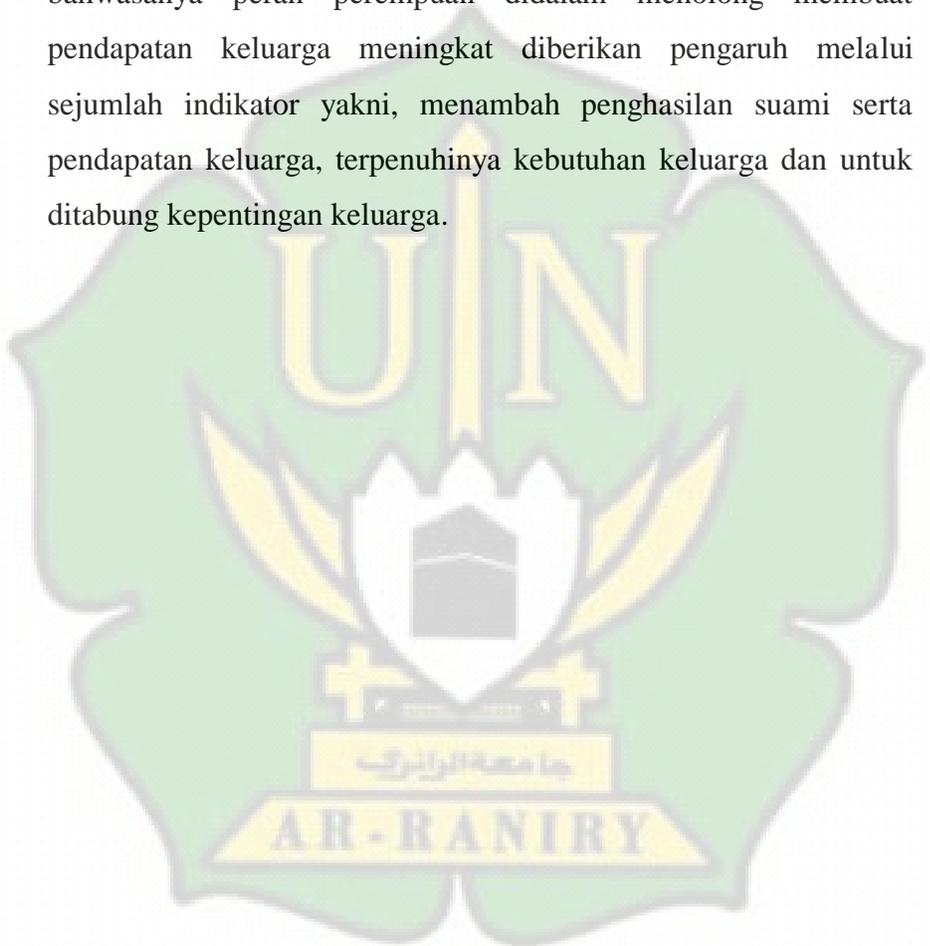
Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas peneliti bermaksud untuk mengkaji peran perempuan bekerja di dalam meningkatkan dan membantu pendapatan keluarga, dalam hal ini karakteristik rumah tangga yang dikaji adalah rumah tangga miskin dan peningkatan pendapatan, kemudian berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti juga bermaksud melihat bagaimana peran perempuan bekerja ini. Apakah memberi efek positif untuk

perkembangan dan meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarga.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini ialah menunjukkan bahwasanya peran perempuan didalam menolong membuat pendapatan keluarga meningkat diberikan pengaruh melalui sejumlah indikator yakni, menambah penghasilan suami serta pendapatan keluarga, terpenuhinya kebutuhan keluarga dan untuk ditabung kepentingan keluarga.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini melalui penggunaan pendekatan kualitatif. Margono (2010) menyatakan pendekatan kualitatif berarti tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berbentuk kata-kata ataupun perkataan lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Penelitian ini hanya menjabarkan sebuah situasi yang ada pada lapangan selaras pada apa yang peneliti peroleh berbentuk sejumlah kata-kata tertulis ataupun perilaku.

Adapun jenis penelitian ini memakai metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sanjaya (2013) merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menggambar atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan mengenai Penelitian dilangsungkan secara menghimpun data, mengolah serta menjabarkan hasilnya. Deskripsi tersebut selaras pada situasi yang ada ketika penelitian itu berlangsung dengan nyata serta obyektif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan mengenai Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan di Kabupaten Aceh Utara).

3.2 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilangsungkan peneliti pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, “teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010).

Informan (narasumber) penelitian ialah sosok yang mempunyai informasi tentang obyek penelitian yang ingin dikaji. Informan pada penelitian ini yakni berasal dari kusionerlangsung yang dinamakan menjadi narasumber. Didalam penelitian ini menetapkan informan melalui penggunaan teknik *purposive*, yakni dipilih melalui suatu pertimbangan serta tujuan, yang memang menguasai sebuah obyek yang hendak diteliti peneliti.

Purposive sampling ialah teknik mengambil sampel sumber data melalui suatu pertimbangan. Suatu pertimbangan tersebut contohnya orang itu dipandang tahu semua mengenai yang kita inginkan ataupun kemungkinan ia adalah penguasa jadi memberi kemudahan bagi peneliti mengeksplor obyek/fenomena sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2012).

Alasan peneliti memakai *purposive sampling* yakni guna menghimpun data yang sesungguhnya secara melakukan wawancara bersama sosok informan yang dipandang tahu ataupun paham terhadap sebuah pekerjaan ataupun keahlian pada bidangnya. Jadi melalui *purposive sampling* itu yang peneliti pakai

untuk penelitian itu untuk memudahkan pengolahan data bagi kebutuhan penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilangsungkan melalui pengumpulan informasi melalui sejumlah informan yaitu pada perempuan bekerja. Setiap informan menurut peneliti sudah menjadi perwakilan pada fokus penelitian. Peneliti memperoleh informan melalui lingkungan serta hasil pencarian peneliti yang ditolong sejumlah teman.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono,2012)

Data ini bersumber pada responden dimana data tersebut diperoleh melalui penyebaran kusioner dan wawancara pada perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yang berada di kawasan Kecamatan Tanah Jambo Aye.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dipakai menjadi teknik pengumpulan data jika peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan guna mendapatkan permasalahan yang wajib diteliti, serta peneliti hendak mengetahui sejumlah hal dari responden secara lebih detail. (sugiyono,2012)

2. Kuisisioner

kuisisioner ialah teknik mengumpulkan data yang dilangsungkan melalui cara pemberian seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket atau kuisisioner diberikan kepada masyarakat mengenai Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 informan terdiri dari 7 desa yang peneliti tentukan dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih informan atau responden yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pendapat Arikunto (2008) bahwa metode *purposive sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel di dasarkan pada tujuan tertentu dengan memperhatikan ciri serta karakteristik dari subjek penelitian.

Dalam menentukan jawaban instrumen yang menggunakan skala likert saya menggunakan kata-kata yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Menurut sugiyono (2012) skalalickert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuisisioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.1
Skala likert

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh nilai tertinggi ada pada keterangan sangat setuju yaitu 5 dan nilai terendah ada pada keterangan sangat tidak setuju yaitu 1.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Bungin (2006), Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Analisis data secara kuantitatif artinya sebuah proses melakukan pencarian serta penyusunan dengan sistematis data yang didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi secara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskannya kedalam sejumlah unit, mensintesis, menyusunnya kedalam pola, memilah manakah yang penting serta dipelajari jadi mudah dimengerti. Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti dikemukakan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012) yaitu:

1. Reduksi data artinya merangkum, memilah sejumlah hal pokok, berfokus pada hal yang penting, mencari pola serta

temanya. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan merepresentasikan secara jelas serta memudahkan peneliti mengumpulkan data kemudian mencarinya jika dibutuhkan.

2. Penyajian data (*display*), yang dimaksudkan disini ialah sejumlah data yang sudah direduksi, penyajian data dapat dilangsungkan berbentuk pamaran singkat, bagan, hubungan diantara kategori, flowchart serta sejenisnya selanjutnya tersaji berbentuk laporan ataupun catatan lapangan tertulis.
3. Verifikasi data ialah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dipaparkan sifatnya masih sementara serta akan mengalami perubahan jika tidak didapatkan bukti yang kuat, yang mendukung dalam tahap awal pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan dalam tahap awal, didukung sejumlah bukti yang valid serta stabil ketika peneliti kembali ke lapangan menghimpun data, maka kesimpulan yang disampaikan ialah kesimpulan yang kredibel.

3.6 Teknik Penarikan Sampel

Sampel merupakan jumlah dari sebuah populasi diteliti dengan detail. Guna menetapkan ukuran sampel dari populasi dipakai rumus yang dipaparkan oleh Slovin (Sugiyono,2012).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E :Nilai kritis yang ditoleransi 10%

Melalui penggunaan rumus tersebut maka persamaan guna mencari populasi pada penelitian ini ialah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$
$$n = \frac{1987}{1 + 1987 \cdot (0,1)^2}$$
$$n = \frac{1987}{1 + 19,87}$$
$$n = \frac{1987}{20,87}$$

$$n = 41,46 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 41 sampel}$$

untuk menetapkan besaran sampel yang hendak diambil dimasing-masing desa dipakai metode proporsional yakni melalui penentuan total sampel sesuai dengan persentase total pedagang perempuan pada sebuah desa pada total pedagang perempuan di tujuh desa secara menyeluruh yang menjadi wilayah studi. Penentuan sampel yang hendak menjadi responden dilangsungkan dengan acak (random sampling).

$$\text{sampel} \times \frac{\text{Populasi } X}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Dengan menggunakan rumusan di atas, maka perhitungan komposisi jumlah sampel sebagai berikut:

1. Seunebok Pidie = $\frac{300}{1987} \times 41 = 6,19$, dibulatkan menjadi 6
2. Meunasah Dayah = $\frac{264}{1987} \times 41 = 5,44$, dibulatkan menjadi 5
3. Meunasah Geudong = $\frac{470}{1987} \times 41 = 9,69$, dibulatkan menjadi 10
4. Meunasah Merbo = $\frac{318}{1987} \times 41 = 6,56$, dibulatkan menjadi 7
5. Seneubok Doe (Seunebok Dhou) = $\frac{177}{1987} \times 41 = 3,65$, dibulatkan menjadi 7
6. Geulumpang Umpung Unoe = $\frac{300}{1987} \times 41 = 6,19$, dibulatkan menjadi 6
7. Rantau Panyang (Rantau Panyang) = $\frac{158}{1987} \times 41 = 3,26$, dibulatkan menjadi 3

3.7 Analisis Deskriptif Informan

Statistik deskriptif ialah statistik yang fungsinya menjabarkan ataupun merepresentasikan objek yang diteliti lewat data sampel ataupun populasi seperti kenyataannya (Sugiyono,2012). Jadi analisis deskriptif adalah representasi tentang data responden serta penelitian, yang ditunjukkan oleh sejumlah tabel tunggal, bertujuan membuat data sederhana kedalam bentuk yang mudah dibaca serta diinterpretasikan. Dalam data tunggal data responden, hanya menunjukkan frekuensi jawaban responden untu menghitung presentase yakni melalui rumus (Slameto,2001):

$$\text{presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah informan} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

sesudah diitung nilai tiap item dalam tabel frekuensi serta presentase jawaban responden, selanjutnya menetapkan kategori sesuai dengan pedoman interpretasi seperti dibawah ini :

Rentang Presentase Skor yang dipereoleh

0%	= Tidak seorangpun dari informan
1% -25%	= Sangat sedikit dari informan
26%-49%	= Sebagian kecil / hampir setengah dari informan
50%	= Setengah dari informan
51% - 75%	= Sebagian besar dari informan
76% - 99%	= Hampir seluruh dari informan
100%	= Seluruh informan

Statistik deskriptif diperlukan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dari responden, nilai rata-rata, standar deviasi dan nilai maksimum dan minimum untuk melihat gambaran dari keseluruhan dari sampel yang telah terkumpul dan telah terpenuhi syaratnya untuk di teliti. Masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan. (Simamora,2004)

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Jumlah skor tertinggi pada skala

n = Jumlah skor terendah pada skala

b = Jumlah kategori

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan dengan sebagai berikut

1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Setuju

1,81 - 2,60 : Tidak Setuju

2,61 - 3,40 : Ragu-ragu

3,41 - 4,20 : Setuju

4,21 – 5,00 : Sangat Setuju

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Pada Kecamatan Tanah Jambo Kabupaten Aceh Utara ini terdiri dari 47 desa. Yang akan diteliti yaitu desa yang mayoritas masyarakat didesa tersebut bekerja sebagai petani tambak. melalui hasil pengamatan peneliti apabila dilihat melalui latar belakang sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak yaitu rata-rata masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, mereka hanya buruh tani, bertani jadi penghasilan mereka juga tergolong rendah.

Meskipun tidak sedikit masyarakat memiliki lahan tambak, namun tidak dengan petani tambak yang hanya menerima upah ketika panen saja. Karena upah yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama ketika harga hasil panen mengalami penurunan memberikan dampak besar bagi perekonomian masyarakat. Dengan perekonomian yang rendah dan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga para perempuan ikut membantu perekonomian keluarga, mereka tidak hanya diam dirumah mengurus ranah domestiknya seperti memasak, mencuci, mengurus anak, melayani suami akan tetapi mereka mencari kegiatan yang mendapatkan penghasilan tambahan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Adapun dari 47 Desa di Kecamatan Tanah Jambo Aye dalam penelitian ini hanya dipilih 7 desa untuk diteliti dan di sebarakan kuesioner untuk lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Desa yang akan diteliti

No	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Seneubok Pidie	290	300	590
2	Meunasah Dayah	245	264	509
3	Meunasah Geudong	440	470	910
4	Meunasah Merbo	300	318	618
5	Seneubok Doe	155	177	332
6	Geulumpang Umpung Unoe	280	300	580
7	Rantau Panyang (Rantau Panyang)	145	158	303
Jumlah		1855	1987	3842

Sumber : (BPS 2021)

Data Badan Pusat Stastistik (2021) seperti tabel 4.1 diatas menjelaskan jumlah penduduk terbanyak yaitu di Desa Meunasah Geudong yaitu sebanyak 910 ratus jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu di Desa Rantau Panyang sebanyak 303 ratus jiwa.

4.2 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan yang berdagang di desa Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara. Pada bagian karakteristik informan didapatkan sejumlah pertanyaan yang butuh diisi informan berkaitan pada data pribadi informan semacam usia informan, status nikah, serta total tanggungan yang dipunyai informan itu. Karakteristik informan

bermanfaat merepresentasikan situasi informan yang bisa memberi informasi tambahan untuk mengerti sejumlah hasil penelitian. Adapun karakteristik informan disini yakni menggunakan hasil wawancara dan kuesioner. Adapun deskripsi tentang karakteristik informan didalam penelitian ini hendak dibahas secara detail seperti dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Informan dari Wawancara Dan Kuesioner

NO	Nama Responden dari Kuesioner	Usia	Status Perkawinan	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Nurhayati	47 Tahun	Menikah	Pedagang nasi	SMA
2	Maulina	31 Tahun	Menikah	Pedagang kios	SMA
3	Murniati	28 Tahun	Menikah	Usaha Rumahan	SMA
4	Nonis Julia	27 Tahun	Menikah	Usaha Rumahan	S-1
5	Nurjannah	52 Tahun	Janda	Pedagang Sayur	SMA
6	Sunita	34 Tahun	Menikah	Pedagang Lontong	SMA
7	Lisna Wati	40 Tahun	Menikah	Usaha Rumahan	SMA
8	Asmawati	43 Tahun	Menikah	Pedagang gorengan	SMP
9	Irmawati	35 Tahun	Menikah	Pedagang Kios	S-1
10	Darwiyah	47 Tahun	Menikah	Pedagang warung	SMP
11	Nirmala	43 Tahun	Menikah	Pedagang kue basah	SMP
12	Ranti Yanti	38 Tahun	Menikah	Pedagang mie	SMP
13	Mariana	42 Tahun	Menikah	Pedagang kios	SMA
14	Niswatun Khaira	30 Tahun	Menikah	Pedagang baks bakar	SMA
15	Siti rajjab	45 Tahun	Menikah	Pedagang kios	SMA
16	Baddriah	46 Tahun	Menikah	Pedagang sayur	SMP
17	Nurlina	37 Tahun	Menikah	Pedagang kios	SMA
18	Ruhul usman	36 Tahun	Menikah	Pedagang bakso	SMP
19	Nurida	38 Tahun	Menikah	Pedagang kios	SMA
20	Nurmi	52Tahun	Janda	Pedagang nasi	SD
21	Asmaul	31 Tahun	Menikah	Pedagang	SMA

	Husna			kelontong	
22	Juriyah	36 Tahun	Menikah	Pedagang mie	SMP
23	Zubaidah	43 Tahun	Menikah	Pedagang bakso	SMP
24	Nurhabibah	40 Tahun	Menikah	Pedagang mie	SMP
25	Nurlaili	37 Tahun	Menikah	Pedagang kuer	SMA
26	Juari	47 Tahun	Menikah	Pedagang mie	SMP
27	Ratna Wati	33 Tahun	Menikah	Pedagang Kelontong	SMA
28	Dewi Safrida	42 Tahun	Menikah	Pedagang Sayur	SMA
29	Fitrah Rahayu	33 Tahun	Menikah	Pedagang Gorengan	SMA
30	Satriati	38 Tahun	Menikah	Pedagang Kios	SMP
31	Ros Malina	48 Tahun	Menikah	Menjait	SMA
32	Marlina	39 Tahun	Menikah	Pedagang Jus	SMA
33	Novita Sari	34 Tahun	Menikah	Pedagang Kios	SMA
34	Susanti	27 Tahun	Menikah	Pedagang gorengan	SMA
35	Faidah Nafsiah	34 Tahun	Menikah	Pedagang Kios	SMP
36	Endah Suwarni	50 Tahun	Janda	Pedagang Kelontong	SMA
37	Ulfa Hayati	34 Tahun	Menikah	Pedagang Kantin	SMA
38	Vera Jalil	43 Tahun	Menikah	Pedagang Kios	SMP
39	Hasni	48 Tahun	Menikah	Pedagang Bakso	SMA
40	Safrina	40 Tahun	Menikah	Pedagang Minyak	SMA
41	Juraidah	49 Tahun	Menikah	Pedagang Kelontong	SMP
42	Wardiah	42 Tahun	Menikah	Pedagang Kios	SD
43	Ema Safitri	38 Tahun	Menikah	Usaha Rumahan	SMA
44	Mawaddah	43 Tahun	Menikah	Pedagang Kelontong	SMP

4.2.1 Karakteristik Umur Informan

Umur informan pada penelitian ini penulis telah mengelompokan informan pedagang perempuan di Desa pada Kecamatan Tanah Jambo Aye sesuai dengan usia dengan memosisikannya sesuai dengan jangka umur yang selaras.

Pengelompokkan total responden sesuai dengan usia bisa dilihat melalui tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Informan Umur

NO	Umur	Jumlah
1	<20 tahun	0
2	21-30	4
3	31-40	20
4	41-50	18
5	>50 tahun	2
Total		44

Sumber : Hasil penelitian,2021(Diolah)

Dari tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa informan yang berumur kurang dari 20 tahun tidak ada,, informan yang berumur antara 21-30 berjumlah 4 informan dan yang berumur 31-40 berjumlah 9 orang sedangkan yang berumur 41-50 berjumlah 7 orang serta informan yang berumur lebih 50 berjumlah 1 informan.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Perempuan didalam keluarga memiliki sejumlah peran. Peranan itu antara lain peranan selaku ibu, istri juga ibu yang bekerja. Namun selain menjadi ibu rumah tangga perempuan juga berkeinginan keikutsertaan untuk bekerja baik itu bekerja dirumah maupun diluar rumah , namun perempuan yang bekerja ini tidak melantarkan pekerjaannya sebagai perempuan, perempuan bekerja memilih bekerja untuk mendapatkan uang. Penghasilan berbentuk

uang umumnya diperoleh per hari sesudah ia bekerja. Melalui bekerja, perempuan akan memiliki harapan terdapat perubahan untuk kehidupan keluarganya. Keinginan untuk bekerja merupakan keinginannya sendiri yang muncul dengan sendiri dikarenakan faktor ekonomi dalam keluarga.

Dengan perempuan bekerja pastinya berdampak bagi tatanan kehidupan. Begitu pula dengan keluarga, dengan keikutsertaan perempuan didalam bekerja dapat membuat penghasilan ekonomi keluarga meningkat. Pendapatan ekonomi yang didapatkan melalui hasil pekerjaan perempuan dapat digunakan untuk menolong kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu juga akan membantu perekonomian keluarga ataupun bisa menjadi simpanan untuk masa depan. Penghasilan perempuan juga membantu membuat beban suami/keluarga, meskipun suami/keluarganya sendiri terkadang disaat tertentu tidak memilikipendapatan.

Adapun mengenai penghasilan penjualan perempuan di Desa pada Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga mereka. Rata-rata informan memberikan informasi bahwasanya penghasilan dari dagangannya dapat menolong membuat pendapatan ekonomi keluarga meningkat. Serta ketidakberadaan yang menyebutkan bahwasanya penghasilan dari pekerjaannya tidak mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan adanya kontribusi perempuann bekerja sangat memberikan dampak

positif terhadap keluarganya yang dapat menambah penghasilan keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi para perempuan pedagang keluarga ini sama sekali tidak mengabaikan keluarganya, dan dapat menjalani dua peran sekaligus yaitu sebagai istri dan sebagai seorang ibu dalam keluarganya.

Untuk mengetahui sejauh mana perempuan di Desa Kecamatan Tanah Jambo Aye ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya peneliti melakukan penelitian terhadap 44 perempuan pedagang dengan menyebarkan kuesioner berupa pernyataan mengenai kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Adapun hasil penyebaran kuesioner terhadap informan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Terhadap Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		SS	S	R	TS	STS	
1	Menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga	21	15	8	0	0	4,29
2	Terpenuhinya kebutuhan keluarga	24	11	9	0	0	4,34
3	Ditabung untuk kepentingan keluarga	19	14	1	1	0	4,15
Jumlah Rata-Rata							4,26

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4.4 data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada informan, secara keseluruhan nilai rata-rata pada variabel kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 4,26 termasuk kategori sangat setuju. Pernyataan terpenuhinya kebutuhan keluarga mendapatkan nilai rata-rata

tertinggi yaitu sebesar 4,34 termasuk kategori sangat setuju, sedangkan pada pernyataan ditabung untuk kepentingan keluarga merupakan penilaian kategori terendah dengan nilai rata-rata 4,15 termasuk kategori setuju.

Adapun untuk melihat besarnya kontribusi perempuan pekerja dalam upaya untuk menambah penghasilan suami/keluarga, untuk menambahkan penghasilan suami serta keluarga, untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga dan untuk ditabung bagi kepentingan keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga

Ikutnya seorang perempuan bekerja demi membantu suami dan keluarga dalam mencukupi ekonomi rumah tangga tidak dipermasalahkan oleh suami/keluarga selagi ia mampu untuk bekerja dan tidak ada paksaan dari pihak manapun ia bekerja atas keinginannya sendiri, ikutnya seorang perempuan untuk bekerjapastinya akan mempengaruhi pada beban suami/keluarga yang pendapatannya kecil. Dengan perempuan bekerja maka akan menambah pendapatan dan meringankan beban yang dipikul oleh suami/keluarganya yang berpendapatan kecil. Penghasilan yang diberi perempuan untuk membantu pembiayaan kebutuhan rumah tangga, sehingga kontribusi yang diberikan perempuan pekerja dapat membantu meringankan beban suami/keluarganya.

Perempuan berkontribusi bekerjadikarenakan sejumlah alasan, contohnya penghasilan keluarga yang rendah serta tak mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Maka dari itu untuk

menolong suami mencukupi keperluan hidupnya sehari-hari, tujuan perempuan bekerja ialah menambah pendapatan supaya bisa menolong keluarga mencukupi perekonomiannya. Apabila perempuan bekerja dengan membuka usahanya sendiri maka makin tinggi penghasilan perempuan menyebabkan mereka makin mudah menolong peranan suami/keluarga. Dari penghasilan yang didapatkan nantinya akan digunakan untuk menambah penghasilan keluarga.

Hasil penelitian terhadap 44 informan perempuan berdagang untuk pernyataan mengenai sbekerja untuk menambah penghasilan suami/keluarga dan pendapatan keluarga, sebanyak 21 informan yang menjawab sangat setuju, 15 yang menjawab setuju, 8 yang menjawab ragu-ragu ,0 informan yang menjawab tidak setuju dan 0 informan yang menjawab sangat tidak setuju 0, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(13 \times 5) + (14 \times 4) + (8 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\} = \frac{189}{220} \times 100\% = 85\%$$

Dari total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kontribusi perempuan bekerja mampu menambah penghasilan suami/keluarga dan pendapatan keluarga, adalah sebesar 85%.

Hasil analisis kuesioner ini didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa pedagang perempuan yaitu diantaranya wawancara dengan informan ibu Asmawati beliau bekerja sebagai pedagang gorengan penghasilan yang beliau dapatkan dalam sebulan Jika dihitung rata-rata pendapatan bersih

perbulannya berkisar Rp600.000 sampai Rp1.000.000 perbulannya bahkan ada juga mencapai Rp2.000.000 perbulan. Keberadaan pendapatan selaku hasil usaha yang suami lakukan serta pendapatan usaha yang istri lakukan pastinya akan menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga. selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Juriyah yang bekerja sebagai pedagang mie beliau menyatakan bahwa pendapatan suami tidak mencukupi sehingga beliau ikut bekerja untuk menambah penghasilan suami serta pendapatan keluarga.

Beberapa pernyataan dari kuesioner dan pernyataan jawaban dari wawancara menunjukkan bahwa perempuan mempunyai kontribusi besar dalam mendukung dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tujuan dari perempuan bekerja yaitu untuk menambah penghasilan, supaya bisa menolong suami dalam memenuhi ekonomi keluarga dan menambah pendapatan keluarga. dengan perempuan bekerja sebagai pedagang maka penghasilan dan pendapatan dalam keluarga akan bertambah. Dari penghasilan yang didapatkan perempuan akan digunakan untuk menambah penghasilan suami serta pendapatan keluarga.

2. Terpenuhinya kebutuhan keluarga

Seorang laki-laki dalam keluarga yang pada umumnya dijadikan kepala keluarga memiliki tanggung jawab untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Walaupun perempuan dalam rumah tangga tidak memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarga nya , tetapi tidak ada salahnya apabila perempuan ikut

membantu meringankan beban kepala keluarga dalam mencukupi keperluan diri serta anggota keluarga lainnya asalkan dikerjakan dengan tulus serta tidak melanggar kodrat selaku sosok perempuan. Tujuan perempuan bekerja yaitu guna menolong keperluan sehari-hari.

Hasil penelitian terhadap 44 informan perempuan berdagang untuk pernyataan kebutuhan keluarga akan terpenuhi sebanyak 24 informan yang menjawab sangat setuju, 11 yang menjawab setuju, 9 yang menjawab ragu-ragu, 0 informan yang menjawab tidak setuju dan 0 informan yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(24 \times 5) + (11 \times 4) + (9 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\} = \frac{191}{220} \times 100\% = 86\%$$

Dari total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil analisa kuesioner kontribusi perempuan bekerja untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga, yaitu sebesar 86%.

Adapun hasil analisis dari kuesioner didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa pedagang perempuan, yaitu wawancara dengan ibu Sunita yang mengatakan bahwa penghasilan yang diperoleh dalam berdagang tidak menentu. Terkadang ada, dan terkadang juga tidak. Kadang hanya memperoleh Rp40.000 atau Rp100.000 dalam sehari yang terhitung bersih. Ibu Sunita berdagang hanya setengah hari, dimulai dari pukul 06.00 pagi sampai jam 11.00 siang. Penghasilan yang diperoleh oleh ibu Sunita cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Murniati yang mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh Rp200.000 perhari, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Tujuan perempuan bekerja untuk menolong memenuhi kebutuhannya setiap hari. Seperti yang disampaikan oleh ibu Lisnawati beliau berdagang untuk membiayai keperluan sehari-hari dan membiayai sekolah anak-anaknya, untuk kebutuhan hidup dan membantu meringankan beban suami.

Hasil wawancara dan kuesioner bersama perempuan pedagang yang membuat mereka ikut serta bekerja dikarenakan faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga mereka ikut serta membantu memenuhi kebutuhannya sehari-hari, finansial rumah tangga yang kurang menyebabkan perempuan ikut bekerja dengan mereka bekerja akan membantu menambah penghasilan dari berdagang, penghasilan akan bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Ditabung untuk kepentingan keluarga

Selain membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, informasi yang peneliti peroleh peran lain dari pekerja perempuan keluarga adalah agar adanya tabungan untuk kepentingan keluarga. Dari pendapatan itu mereka dapat menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan dimasa yang akan datang. Walaupun pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu rendah, sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit untuk ditabung.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan, dengan perempuan bekerja pendapatan yang di peroleh bisa di tabung untuk kepentingan keluarga sebanyak 19 informan yang menjawab sangat setuju, 14 yang menjawab setuju, 10 yang menjawab ragu-ragu ,1 informan yang menjawab tidak setuju dan 0 informan yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(19 \times 5) + (14 \times 4) + (10 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1)\} = \frac{183}{220} \times 100\% = 83\%$$

Dari total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner pernyataan dengan bekerja pendapatan yang diperoleh bisa ditabung untuk kepentingan keluarga sebesar, 83%.

Adapun hasil dari kusioner juga didukung melalui hasil wawancara yaitu wawancara bersama ibu Maulina yang mengatakan bahwasanya beliau juga bekerjaselaku pedagang untuk membantu suaminya dan pendapatan itu beliau tabung juga untuk kebutuhan kedepan yang diperlukan, karena pada dasarnya menabung itu sangat diperlukan untuk masa yang akan datang. Seperti hasil dari wawancara dengan Irmawati yang mengatakan tujuan beliau berkontribusi yaitu untuk membantu keluarganya dan hasil dari dagangannya itu akan ditabung dengan tujuan untuk keperluan keluarganya kedepan nanti, dan ibu irmawati mengatakan dengan menabung sedikit demi sedikit kedepannya beliau ingin membuka kios yang lebih luas lagi. Dari hasil wawancara dengan ibuk irmawati kontribusi yang dilakukan

sangat berdampak positif, apa lagi dengan tujuannya yang ingin menabung, dengan menabung dapat menyiapkan kehidupan yang lebih baik serta dapat menghemat pengeluaran supaya hidup tidak boros, merencanakan serta mempersiapkan hari kedepannya.

Dengan adanya kontribusi perempuan pedagang sangat memberikan dampak positif bagi keluarganya, dengan perempuan bekerja sebagai pedagang tentunya akan menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga. dan dengan bekerja penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan juga bisa menyimpan uang tabungan. Untuk digunakan dimasa yang akan datang seperti keperluan untuk pendidikan anak-anak nya dan biaya kesehatan untuk keluarganya.

4.3.2 Dampak Dari Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Dampak dari perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah dampak yang diduga memberi kontribusi negative terhadap keberhasilan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan akan diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara yaitu:

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Terhadap Dampak Dari Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		SS	S	R	TS	STS	
1	Kurangnya waktu bersama keluarga	2	4	6	17	15	2,11
2	Kurangnya pembagian kerja dirumah	4	3	8	15	14	2,27
N 3	Interaksi dengan masyarakat berkurang	10	14	9	8	3	3,45
Jumlah Rata-Rata							2,61

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4.5 data yang di peroleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden, secara keseluruhan variabel terhadap dampak dari perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tanggayang dapat dilihat pada besarnya nilai rata-rata sebesar 2,61 termasuk kategori ragu-ragu Pernyataan pada interaksi dengan masyarakat bekurang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,45 termasuk kategori setuju sedangkan pada pernyataan kurangnya pembagian kerja dirumah merupakan penilaian kategori terendah dengan nilai rata-rata 2,27 termasuk kategori tidak setuju, sedangkan pada pernyataan kurangnya waktu bersama keluarga yaitu sebesar 2,11 termasuk kategori tidak setuju.

Dampak dari perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu bersama keluarga

Perempuan yang bekerja memiliki waktu yang cenderung lebih sedikit, jadi kadang-kadang waktu yang sedikit dimiliki oleh

perempuan bekerja membuat waktu bersama keluarga terutama anak berkurang, namun tidak dengan para perempuan pekerja yang ada di Desa pada Kecamatan Tanah Jambo Aye. Mereka berdagang tidak jauh dari tempat tinggal mereka bahkan ada yang berdagang di depan rumah, dengan begitu mereka masih mempunyai waktu untuk bersama-sama dengan keluarga bahkan sebagian dari mereka masih bisa mengurus anak-anak nya sambil berdagang.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan mengenai, dengan saya bekerja waktu bersama keluarga berkurang, sebanyak 2 informan yang menjawab sangat setuju, 4 yang menjawab setuju, 6 yang menjawab ragu-ragu, 17 informan yang menjawab tidak setuju dan 15 nforman yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(2 \times 5) + (4 \times 4) + (6 \times 3) + (17 \times 2) + (15 \times 1)\} = \frac{93}{220} \times 100\% = 42\%$$

Dari total nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner pernyataan dengan perempuan bekerja waktu bersama keluarga berkurang sebesar 42%.

Dari hasil analisis kuesioner hal tersebut didukung pula oleh hasil wawancara bersama ibu Juari beliau mengatakan karena dengan berjualan didepan rumah tidak akan mengurangi waktu bersama keluarga karena sambil berdagang beliau masih bisa menyempatkan waktu nya bersama keluarga adapun hasil wawancara dengan Ibu Ranti Yanti beliau berdagang mie, tempat

beliau berdagang tidak jauh dari rumahnya namun beliau mengatakan dengan dia berdagang dia kadang-kadang tidak mempunyai waktu untuk mengantar dan menjemput anaknya yang masih sekolah. Tetapi ada suami dan keluarganya yang membantu untuk mengantar dan menjemput anaknya.

Perempuan bekerja tentu akan banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga waktu bersama keluarga akan berkurang namun beberapa hasil dari kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja selaku pedagang perempuan yang bekerja ini rata-rata menjadi pedagang kios dan usaha rumahan. Kios atau tempat usaha yang menjadi tempat perempuan untuk menambah pendapatan dan membantu perekonomian keluarganya ada di lingkungan rumah pekerja sehingga waktu mereka tidak akan terganggu dengan keluarganya.

2. Kurangnya pembagian kerja dirumah

Sebagai seorang istri dan ibu dalam rumah tangganya perempuan pekerja ini masih tetap wajib melakukan pekerjaan mereka menempatkan diri selaku sosok istri dan ibu yang harus mengerjakan kewajibannya seperti memasak, cuci piring dan pekerjaan rumah lainnya yang mereka harus kerjakan, perempuan bekerja akan membagi waktu mereka untuk mengurus pekerjaan rumah tangganya.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan mengenai, kurangnya pembagian kerja dirumah, sebanyak 4 informan yang menjawab sangat

setuju, 3 yang menjawab setuju, 8 yang menjawab ragu-ragu ,15 informan yang menjawab tidak setuju dan 14 nforman yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(4 \times 5) + (3 \times 4) + (8 \times 3) + (15 \times 2) + (14 \times 1)\} = \frac{100}{220} \times 100\% = 45\%$$

Dari total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner pernyataan kurangnya pembagian kerja dirumah yaitu sebesar 45%.

Dari hasil analisis kusioner kurangnya pembagian kerja dirumah hal tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama ibu Baddriah sebagai pedagang sayur beliau megatakan bahwa beliau berdagang masih dalam lingkugan rumah nya bahkan beliau sempat memasak dan mengurus pekerjaan nya sebagai seorang ibu dan istri dalam keluarganya. Adapun hasil wawancara dengan informan ibu nirmala beliau mengatakan mestipun beliau bekerja beliau tidak lupa atas kewajiban nya sebagai isri,ibu dalam keluarganya, beliau akan membagikan waktu seperti memasak untuk keluarganya. namun anggota keluarga lainnya ikut berpartisipasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan membagi tugas dalam pekerjaan rumah. Dengan demikian walaupun perempuan bekerja pekerjaan dirumah akan selalu diutamakan.

Perempuan berkerja seringkali dikaitkan dengan tugas sebagai seorang istri dan ibu yang harus mengurus rumah tangga nya. Perempuan bekerja mempunyai sedikit waktu untuk berada dirumah sehingga waktu ia untuk mengurus rumah sangat sedikit.

Namun dari hasil analisis kuesioner dan wawancara kepada perempuan pedagang ini tidak lupa pada kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri dalam rumah tangganya mereka akan membagikan waktunya untuk mengurus rumah tangganya seperti, memasak, menyuci dengan demikian walaupun perempuan bekerja sebagai pedagang mereka tidak lupa kodratnya sebagai seorang istri.

3. Interaksi dengan masyarakat berkurang

Biasanya perempuan yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menambah pendapatan dan mengurus rumah tangganya, namun perempuan pekerja ini akan meluangkan waktu mereka untuk ikut dalam kegiatan masyarakat di desa tempat tinggalnya, walaupun dengan waktu yang singkat di karenakan mereka harus berdagang, dengan begitu masyarakat telah memahami situasi perempuan bekerja. Perempuan pekerja berinteraksi dengan masyarakat walaupun tidak seperti perempuan yang pada umumnya. Namun hal itu tidak pernah menjadi masalah. Masyarakat lebih menilai perilaku keseharian, meski kurang berinteraksi dengan masyarakat namun perilaku mereka baik, mereka akan diterima dimasyarakat secara baik.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan mengenai, dengan saya bekerja interaksi dengan masyarakat berkurang, sebanyak 10 informan yang menjawab sangat setuju, 14 yang menjawab setuju, 9 yang menjawab ragu-ragu, 8 informan yang menjawab tidak setuju dan

3informan yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor:

$$\{(10 \times 5) + (14 \times 4) + (9 \times 3) + (8 \times 2) + (3 \times 1)\} = \frac{152}{220} \times 100\% = 69\%$$

Dari nilai skor total yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner pernyataan dengan perempuan bekerja interaksi dengan masyarakat berkurang sebesar, 69%.

Dari hasil analisis kuesioner interaksi dengan masyarakat berkurang hal tersebut didukung pula oleh wawancara bersama ibu Marlina beliau sering tidak mengikuti kegiatan yang ada di desa karena berdagang akan tetapi masyarakat sekitar akan mengerti dengan kegiatan para pedagang. adapun hasil wawancara dengan informan ibu halimatun beliau mengatakan beliau akan selalu berusaha untuk mengikuti kegiatan dalam masyarakat desa tetapi dengan waktu yang singkat.

Perempuan bekerja membutuhkan banyak waktu ditempat kerja sehingga ia akan lebih jarang mempunyai waktu untuk berbaur dengan masyarakat sekitar, dari hasil kuesioner dan wawancara pada pedagang perempuan mereka kurang berinteraksi dengan masyarakat tetapi para perempuan bekerja ini akan menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada desa tempat tinggalnya walaupun dengan waktu yang singkat.

4.3.3 Faktor–Faktor yang Menyebabkan Perempuan Pedagang Bekerja Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan wawancara yang peneliti dapatkan ada beberapa faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai pedagang maka dari beberapa hasil penelitian itu penelitian dapat dirangkum ada 5 faktor yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Faktor – faktor yang Menyebabkan Perempuan untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		SS	S	R	TS	STS	
1	Jumlah tanggungan yang banyak	17	14	8	5	0	4,08
2	Membantu suami dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga	14	21	9	0	0	4,11
3	Faktor Pendidikan	2	1	7	16	18	1,93
4	Dukungan dari suami, keluarga dan anak	19	13	12	0	0	4,15
5	Bekerja sebagai tulang punggung keluarga	4	5	10	7	15	2,31
Jumlah Rata-Rata							3,31

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4.6 data yang di peroleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada informan, secara keseluruhan variabel terhadap faktor-faktor yang menyebabkan perempuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sudah baik yang dilihat pada besarnya nilai rata-rata sebesar 3,31 termasuk kategori ragu-ragu. Variabel pada pernyataan dukungan suami, keluarga dan anak-anak mendapatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar yaitu sebesar 4,15

termasuk kategori setuju, sedangkan variabel terhadap faktor pendidikan termasuk penilaian paling rendah dengan nilai rata-rata 1,93 termasuk kategori tidak setuju.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga berdasarkan dari hasil analisis kuesioner maupun wawancara terhadap informan perempuan pedagang yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah tanggungan yang banyak

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang belum memiliki pekerjaan atau sudah tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan pribadi, baik itu saudara kandung ataupun yang bukan kandung yang berada bersama pada satu rumah. Total tanggungan keluarga akan memberikan pengaruh bagi keinginan kepala keluarga juga istri agar dapat bekerja mencukupi kebutuhan keluarganya, makin banyak tanggungan menyebabkan semakin banyak juga biaya yang wajib dikeluarkan jadi memberi tuntutan bagi kedua orang tua agar dapat bekerja.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan mengenai, perempuan bekerja dikarenakan jumlah tanggungan yang banyak, sebanyak 17 informan yang menjawab sangat setuju, 14 yang menjawab setuju, 8 yang menjawab ragu-ragu, 5 informan yang menjawab tidak setuju dan 0 informan yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(17 \times 5) + (14 \times 4) + (8 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1)\} = \frac{175}{220} \times 100\% = 79\%$$

Dari nilai total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner pernyataan perempuan bekerja dikarenakan jumlah tanggungan yang banyak sebesar, 79%.

Adapun dari hasil analisa kuesioner terhadap faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai pedagang hal tersebut didukung oleh wawancara bersama ibu Irmawati beliau yang mana bekerja karena mempunyai anak-anak yang masih dibawah umur dan orang tuanya yang tinggal bersama, sehingga beliau ikut bekerja untuk meringankan beban suaminya dalam menafkahi keluarganya. Adapun hasil wawancara dengan informan ibu Zubaidah beliau bekerja karena suami sedang sakit sedangkan jumlah tanggungan yang banyak, sehingga beliau ikut bekerja.

Berdasarkan dari hasil analisis kuesioner dan wawancara perempuan ikut bekerja untuk membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak kebutuhan dalam keluarga. sehingga perempuan ikut serta bekerja dikarenakan jumlah tanggungan yang banyak dalam keluarga.

2. Membantu suami dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Kedadaan ekonomi yang kurang baik dalam keluarga mendukung para perempuan untuk berkontribusi dalam bekerja, yang mana tujuan dasarnya adalah membantu meningkatkan perekonomian keluarga, adapun yang melatar belakangnya ialah

karena kebutuhan keluarga yang kurang memenuhi, yang mana tingkat pendapatan suami yang relative rendah. Suami tidak sepenuhnya menafkahi kebutuhan rumah tangga hal yang menyebabkan ibu-ibu pedagang ikut serta membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara berdagang. Adapun keperluan ekonomi rumah tangga itu sendiri tersusun atas keperluan primer semacam sandang, pangan serta papan mencakup didalamnya keperluan akan biaya pendidikan anak dan keperluan akan biaya kesehatan.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan mengenai, perempuan bekerja dikarenakan jumlah tanggungan yang banyak, sebanyak 14 informan yang menjawab sangat setuju, 21 yang menjawab setuju, 9 yang menjawab ragu-ragu ,0 informan yang menjawab tidak setuju dan 0 nforman yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(14 \times 5) + (21 \times 4) + (9 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\} = \frac{181}{220} \times 100\% = 82\%$$

Dari nilai total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwahasil kuesioner pernyataan perempuan bekerja untuk membantu suami dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sebesar 82%.

Adapun berdasarkan wawancara dengan informan ibu Nurida beliau berdagang dikarenakan faktor ekonomi yang tidak

mencukupi untuk biaya kebutuhan sehari-hari sehingga beliau ikut berrpartisipasi didalam menolong suami untuk mencukupi keperluan keluarga. Adapun wawancara dengan Ibu Ratna Wati beliau bekerja karena penghasilan suaminya ketika bekerja tiap hari kira-kira 50.000 terkadang cukup dan terkadang tidak mencukupi. Apa lagi waktu panen sudah selesai, dengan demikian beliau dapat membantu suami dan membantu perekonomian keluarga.

Dari hasil analisis kuesioner dan wawancara kepada perempuan pedagang mereka bekerja dikarenakan penghasilan dari suami atau anggota keluarga lainnya yang relatif rendah, hal itu yang menyebabkan perempuan ikut bekerja dengan cara berdagang, dengan begitu perempuan pedagang ini akan bekerja untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk keluarganya, meskipun bukan menjadi kewajiban perempuan dalam mencari nafkah akan tetapi perempuan yang bekerja sebagai pedagang ini mempunyai inisiatif dalam membantu suami dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan perempuan juga menjadi latar belakang perempuan untuk bekerja, namun tidak dengan para perempuan pedagang di Desa Kecamatan Tanah Jambo Aye tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka bekerja sebagai pedagang kecil, ada yang berpendidikan sampai sarjana tetapi memilih untuk bekerja sebagai pedagang karena tidak ada dukungan dari suami untuk

bekerja di kantoran karena mempunyai anak-anak yang masih kecil. dan sulitnya mencari pekerjaan sehingga perempuan yang memiliki pendidikan yang sarjana memilih untuk berdagang di kawasan rumah nya.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan mengenai, diperoleh sebanyak 2 informan yang menjawab sangat setuju, 1 yang menjawab setuju, 7 yang menjawab ragu-ragu ,16 informan yang menjawab tidak setuju dan 18 nforman yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(2 \times 5) + (1 \times 4) + (7 \times 3) + (16 \times 2) + (18 \times 1)\} = \frac{85}{220} \times 100\% = 38\%$$

Dari nilai total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner pernyataan perempuan bekerja dikarenakan faktor pendidikan yang dimiliki sebesar. 38%.

Dari hasil analisis kuesioner faktor-faktor seperti yang disampaikan dalam wawancara ibu Nurida beliau bekerja sebagai pedagang dan pendidikan beliau sampai SMA, sehingga beliau hanya bisa berdagang dan tidak bisa bekerja dikantoran, namun ada juga hasil wawancara dengan ibu Irmawati yang berpendidikan sarjana tetapi tidak dibolehkan suami untuk bekerja diluar rumah, seperti yang disampaikan ibu Irmawati beliau menempuh pendidikan sarjana tetapi suami beliau tidak mengizinkan kerja diluar rumah, sehingga beliau berdagang didepan rumah untuk

meningkatkan pendapatan keluarganya dan dapat mengurus rumah tangganya.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan wawancara perempuan yang bekerja sebagai pedagang mereka menempuh pendidikan SMP, SMA meskipun pada penelitian ini banyak tingkat SMA tetapi ada beberapa yang menempuh pendidikan sampai sarjana tetapi tidak bekerja untuk memanfaatkan ilmu yang dimiliki, mereka memilih bekerja sebagai pedagang dan menjadi ibu rumah tangga.

4. Dukungan dari suami keluarga dan anak

Suami, keluarga dan anak menjadi pihak pertama yang memberi kontribusi terbesar, didalam perempuan bekerja. Dukungan yang paling besar yang suami berbentuk dorongan serta support bagi tiap keputusan yang diambil dari perempuan pekerja. Sejumlah suami sangat memberikan keleluasaan serta kepercayaan yang bertanggungjawab. Suami juga kadang-kadang ikut memberikan semangat untuk perempuan pekerja. Sejumlah kejadian nyata yang suami lakukan didalam konteks teknis pekerjaan, semacam mengantar serta menjemput anak di saat waktu memungkinkan, menolong pekerjaan rutin rumah tangga serta teknis rumah tangga lainnya yang dapat suami kerjakan, bahkan terkadang suami ikut membantu istrinya dalam berdagang. Seluruh pekerjaan dilakukan secara bersamaan, melalui prinsip yang digaris bawahi ialah senantiasa mengingat amanah utama selaku istri serta

ibu rumah tangga serta amanah utama suami selaku imam serta kepala rumah tangga.

Seperti anak-anak mereka yang senantiasa mengkehendaki berada di samping ibunya, khususnya ketika mereka masih kecil, perempuan pekerja di Desa pada Kecamatan Tanah Jambo Aye ini mereka akan selalu menyempatkan waktu untuk mengurus anak-anak nya dikarenakan rata-rata dari pekerja berdagang ini tempatnya untuk berdagang tidak jauh dari tempat tinggalnya, bahkan ada yang berdagang didepan rumahnya. Anak-anak dari perempuan pekerja ini sangat mendukung ibu nya untuk berdagang apa lagi jika anak-anak nya yang mulai remaja, mereka akan memahami dan mengerti akan kondisi ekonomi keluarganya dan mereka akan ikut membantu ibu nya dalam berdagang.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan mengenai, perempuan bekerja karena adanya dukungan dari suami, keluarga dan anak , diperoleh sebanyak 19 informan yang menjawab sangat setuju, 13 yang menjawab setuju, 12 yang menjawab ragu-ragu ,0 informan yang menjawab tidak setuju dan 0 nforman yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(19 \times 5) + (13 \times 4) + (12 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\} = \frac{183}{220} \times 100\% = 83\%$$

Dari nilai skor total yang diperoleh, dapat disimpulkan hasil kuesioner pernyataan perempuan bekerja karena adanya dukungan dari suami, keluarga dan anak sebesar, 83%.

Hasil analisis kuesioner ini didukung dengan hasil wawancara informan ibu Faidah nafsiah beliau bekerja sebagai pedagang tentu nya ada dukungan penuh dari suami keluarga dan anak jika tidak ada dukungan beliau tidak akan berdagang, dengan ada dukungan penuh dari keluarga beliau bisa ikut membantu perekonomian keluarga nya. Adapun hasil penelitian dari ibu Darwiyah bekerja beliau mendapatkan dukungan penuh dari suami keluarga dan anak-anak nya dengan begitu beliau akan terus semangat dalam berdagang bahkan suami dan anak nya sering ikut membantu berdagang. Seperti yang disampaikan ibu Nurlina dalam wawancara yang bekerja sebagai pedagang kios, beliau mengatakan suami, keluarga dan anak-anak selalu ikut membantu dan mendukung pekerjaan nya anggota keluarga nya pun ikut membantu nya seperti orang tua dari perempuan pekerja, yang ikut mengurus anak-anak nya yang masih kecil.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan hasil dari wawancara, perempuan yang bekerja sebagai pedagang ini mempunyai dukungan penuh dari suami, keluarga dan anaknya. Hal yang utama yang membuat perempuan berdagang adalah juga karena mendapat dukungan dari suami, keluarga dan anak yang ikut membantu berdagang, dengan adanya dukungan perempuan akan selalu bersemangat dalam bekerja.

5. Bekerja sebagai tulang punggung keluarga

Perempuan pada saat ini banyak yang ikut berkontribusi dalam pekerjaan karena penyebab yang menjadikan perempuan mau menjadi tulang punggung keluarga.ada banyak faktor yang mengharuskan sebuah keluarga dihadapan pilihan seperti ini. Awalnya mungkin penyebab utamanya adalah karena terpaksaan, kondisi itu bisa terjadi sebab sosok suami petani hanya dapat memperoleh uang ketika panen saja. Jadi secara terpaksa sosok istri wajib rela menjadi tulang punggung keluarga. Serta terdapat pula sejumlah istri mencari nafkah sebab suaminya meninggal dunia ataupun bercerai jadi istri wajib sukarela mencari nafkah untuk menghidupi diri serta anak-anaknya. Pernyataan informan mengenai kehidupan dunia kerja untuk sosok ibu rumah tangga menjadi tulang punggung keluarga memberikan kita motivasi serta kejelasan bahwasanya tidak suami saja yang bekerja di luar rumah namun istri dapat bekerja pula selagi ia tak merasa terbebani ketika bekerja serta menaati aturan yang suami mereka buat.

Hasil penelitian terhadap terhadap 44 informan perempuan berdagang terhadap pernyataan mengenai, perempuan bekerja sebagai tulang punggung keluarga, diperoleh sebanyak 4 informan yang menjawab sangat setuju, 5 yang menjawab setuju, 10 yang menjawab ragu-ragu ,7 informan yang menjawab tidak setuju dan 18informan yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga memperoleh total skor :

$$\{(4 \times 5) + (5 \times 4) + (10 \times 3) + (7 \times 2) + (18 \times 1)\} = \frac{102}{220} \times 100\% = 46\%$$

Dari nilai total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner pada perempuan berkerja sebagai tulang punggung keluarga sebesar, 46%.

Dari hasil analisis kuesioner faktor-faktor penyebab perempuan bekerja hal tersebut didukung pula oleh wawancara bersama ibu Nurjannah beliau bekerja karena wajib menjadi tulang punggung keluarga sebab beliau telah tidak memiliki suami, sehingga beliau wajib mencari pendapatan untuk menafkahi anak-anak nya dan kebutuhan keluarga nya. Adapun yang disampaikan oleh informan ibu Susanti yang mengatakan beliau berdagang bukan sebagai tulang punggung keluarga, tetapi keadaan yang membuat beliau harus menjadi tulang punggung keluarga dikarenakan penghasilan suami yang tak mencukupi sedangkan keperluan keluarga yang banyak jadi beliau ikut bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga nya.

Berdasarkan dari hasil analisis kuesioner dan wawancara perempuan yang bekerja sebagai pedagang mereka tidak sepenuhnya bertanggung jawab kepada keluarganya, mereka hanya meringankan beban ekonomi keluarga dan mereka bekerja dikarenakan pendapatan yang diperoleh oleh suami kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan ada juga beberapa perempuan yang memang bekerja sebagai tulang punggung keluarga dikarenakan menjadi orang tua tunggal yang

mengharuskan perempuan bekerja sebagai tulang punggung keluarga.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejalan pada sejumlah pemaparan dalam bab-bab sebelumnya dan hasil penelitian yang telah dilangsungkan, maka didapatkan sejumlah kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Kostribusi perempuan pedagang dibeberapa desa pada Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara didalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, yaitu untuk membantu menambah penghasilan suami serta pendapatan keluarga, terpenuhinya keperluan keluarga dan ditabung untuk kepentingan keluarga.
2. Dampak dari perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, yaitu kurangnya waktu bersama keluarga, kurangnya pembagian kerja dirumah dan interaksi dengan masyarakat berkurang.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan pedagang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dikarenakan, jumlah tanggungan yang banyak dalam keluarga, membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, faktor pendidikan yang membuat perempuan bekerja sebagai pedagang, adanya dukungan dari suami keluarga dan anak sehingga perempuan akan selalu bersemangat dalam bekerja, dan perempuan yang bekerja

sebagai tulang punggung keluarga, dikarenakan menjadi sebagai orang tua tunggal yang menyebabkan perempuan bekerja

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, penulis memberikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi para aparatur pemerintah baik di tingkat gampong kecamatan maupun kabupaten. Saran-saran tersebut :

1. Usaha yang dijalankan perempuan berdagang ini bisa dikembangkan lagi. Pendapatan yang diperoleh selain dapat membantu perekonomian keluarga sebaiknya digunakan juga sebagai tambahan modal usaha, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang.
2. Diperlukan kepedulian banyak pihak baik pemerintah maupun aparatur desa setempat agar lebih memperhatikan dan mengupayakan pedagang perempuan agar kehidupannya dapat meningkat yaitu melalui pembinaan dan pemberian modal serta kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan pada pedagang perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini., Handayani., & Ni, W., P. (2009). *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Piramida.
- Arikunto., S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahdiah., I. (2013). *Peran-peran Perempuan Dalam Masyarakat*. Jurnal Academica.
- Aswiyati.I., (2016). *Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Sosial Dan Budaya.
- Asep., (2005). *Gender dan Kependudukan Serta Implikasinya Dalam Pembangunan di Indonesia*. Jurnal Kependudukan..
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Utara., (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin*
- Burhan B., (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Raja Grafindo
- Dewi, P.M., (2012). *Partisipasi Tenaga kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif.
- Darmawani, (2013). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (studi kasus Di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat)*.
- Enginer, Asghar Ali. (2000). *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam, Terjemahan Lusi Margiyanti*. Yogyakarta: LSPA.

- Hanum, S. L. (2017). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan*. *Academica* - Vol. 1 No. 2
- Herawan, N., (2013). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan*. *Jurnal Academica*.
- Harahap., (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ihrom,(2009). *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Berperan Ganda*. Jakarta: Lembaga Nofianti, Leny. 2016.*Perempuan Di Sektor Publik*.*Jurnal Ekonomi*.
- Wulandari.A.F., (2015). *Peran Perempuan Dalam Membina Solidaritas Melalui Program Lamongan Green And Clean Di Desa Pucangro Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Ekonomi*.
- Firdiansyah.,(2009). *Pengaruh Motivasi Berkeaja Perempuan Di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja Dan Pengambilan Keputusan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga*.
- Forddanta, D.H., (2012), *Peranan Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan*.
- Megawati.,(2021). *Peran Ganda Perempuan Ditempat Kerja*. *Jurnal Respon Publik*
- Maleha, N. Y. (2018). *Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Perempuan Karir*. *An Nisa" a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* Volume 13, Nomor 01, 106..
- Mulyanto, S., (2014). *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali
- Nawawi.,& Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Novianti., (2015). *Perempuan di Sektor Publik* : Jurnal Perempuan
- Puspitasari Dkk., (2013). *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura*.Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen.
- Sunarti.,(2012). *Tekananan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*. Bogor.
- Sihotang, M.R., (2011) *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin*.Jurnal Ecobisma.
- Sudirman, 2001. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta: Jendela.
- Sondang, &Teguh., (2006), *Strategi Peningkatan Produktivitas Kerja*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sumarso, S.R., (2009). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono., (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Susanti, F. D. (2013). *Kontribusi Perempuan Parengge-Rengge dalam Ekonomi Keluarga*. *Sosial Budaya*, Vol. 10 No. 01.
- Soekanto, S.,(2012). *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sholeha.N.M.A.,(2018). *Peran Aktif Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Ujung Bulu*.
- Slameto., (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supamoko., (2012). *Pembangunan Ekonomi* : Yogyakarta

Tuwu, D.,(2018). *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari peran domestik menuju sector public*, Kendari: Indonesia

Tumewang.J.P.,(2018).*Peran Aktif Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin*.Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi

V. Wiratna Sujarweni, 2015, *Spss Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.

Wijayanti Asri, 2009, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Jakarta: Sinar

Wulandari, I. (2015). *Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Perempuan*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume III No. 1.



LAMPIRAN

Lampiran-1

	Subjek Penelitian	Pertanyaan Wawancara dan Kuesioner
1	Perempuan Pedagang	1. Apakah dengan bekerja sebagai pedagang dapat menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga?
		2. Apakah dengan berdagang akan terpenuhinya kebutuhan keluarga?
		3. Apakah penghasilan yang diperoleh dari hasil jualan akan ditabung untuk kepentingan keluarga?
2	Perempuan Pedagang	1. Apakah dengan berdagang waktu bersama keluarga akan berkurang?
		2. Apakah dengan berdagang pembagian kerja dirumah akan berkurang?
		3. Apakah dengan berdagang interaksi dengan masyarakat akan berkurang?
3	Perempuan Pedagang	1. Apakah faktor perempuan berdagang dikarenakan jumlah tanggungan yang banyak?
		2. Apakah perempuan berdagang untuk membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga?
		3. Apakah faktor pendidikan berpengaruh terhadap perempuan yang bekerja sebagai pedagang?
		4. Apakah perempuan berdagang mempunyai dukungan penuh dari suami, keluarga dan anak?
		5. Apakah perempuan yang bekerja sebagai pedagang, bekerja sebagai tulang punggung keluarga?

LAMPIRAN

Lampiran-2

Wawancara Dengan Pedagang Perempuan



Wawancara Dengan Pedagang Perempuan



Wawancara Dengan Pedagang Perempuan



Wawancara Dengan Pedagang Perempuan



Wawancara Dengan Pedagang Perempuan



Wawancara Dengan Pedagang Perempuan

